

**Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung
Studi Living Qur'an di Padepokan Maruyung
Kelurahan Purwanegara Kabupaten Banyumas**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)**

**Oleh:
ZURNAFIDA
NIM: 1817501047**

**POGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Zurnafida
NIM : 1817501047
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi “**Amalan Dzikir di Padepokan Maruyung Studi Living Qur'an di Padepokan Maruyung Kelurahan Purwanegara Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, dan bukan pula hasil terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Februari 2022

Yang menyatakan



Zurnafida
1817501047

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Februari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri Zurnafida
Lamp. : 5 Ekslemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka dilalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Zurnafida
NIM : 1817501047
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung Studi
Living Qur'an di Padepokan Maruyung Kelurahan
Purwanegara Kabupaten Banyumas

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Munawir, M.S.I
NIP. 19780515200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

AMALAN DZIKIR DI PADEPOKAN PENCAK SILAT MARUYUNG
STUDI LIVING QUR'AN DI PADEPOKAN MARUYUNG KELURAHAN
PURWANEGARA KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Zurnafida (NIM 1817501047) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hartono, M.S.I
NIP. 19720501 200501 1 004

Penguji II

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 19680422 200112 2 001

Ketua Sidang

Dr. Munawir, M.S.I
NIP. 19780515200901 1 012

Purwokerto, 2 Februari 2022

Dekan



Dr. Mi. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19660922 199002 2 001

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung” (QS.

Ali-Imran: 173) (Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan 2017)



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Budiono dan Ibu Ngatemi yang selalu ikhlas mendo'akan saya, motivasi dan selalu memberikan dukungan. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keridhoan, keberkahan, kesehatan, kemudahan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada untaian kata yang patut penulis persembahkan melainkan sembah sujud dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat dan taufik-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung Studi Living Qur’an di Padepokan Maruyung Kelurahan Purwanegara Kabupaten Banyumas” ini. Shalawat dan salam tiada hentihentinya dihaturkan kepada kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW yang diutus di muka bumi untuk menjadi suri tauladan bagi setiap manusia dalam rangka mencapai sebaik-baik kehidupan di dunia dan akhirat.

Selesainya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Mafuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Munawir, M.S.I., selaku Kajur Studi Al-Quran dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. AM. Ismatullah, M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh staff administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua orang tua saya, Bapak Budiono dan Ibu Ngatemi serta keluarga besar yang saya cintai.
11. Kyai Nur Akhyadi, Fiqri Alvian dan Anggota Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung yang sudah memberikan banyak informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

13. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.

14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatunya.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini mendapat imbalan pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Purwokerto, 5 Januari 2022



Zurnafida

NIM 1817501047



Amalan Dzikir di Padepokan Pencak Silat Maruyung Studi Living Qur'an di Padepokan Maruyung Kelurahan Purwanegara Kabupaten Banyumas

Zurnafida

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Abstrak

Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur'an di mata kaum muslimin merupakan suatu yang multi-fungsi. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, kajian al-Qur'an juga mengalami perkembangan kajian, dari kajian teks menuju kajian konteks, atau sering disebut dengan kajian *Living Qur'an*. Kegiatan membaca dzikir dengan membaca surat-surat tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk *Living Qur'an*. Salah satu contoh dzikir sebagai *Living Qur'an* yaitu ada dalam amalan dzikir Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan praktik amalan dzikir dan makna pembacaan surat-surat pilihan dari al-Qur'an dalam amalan pencak silat Keluarga Besar Maruyung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan termasuk dalam penelitian lapangan atau field research. Dalam menganalisis data, instrumen yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumenter. Dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjawab fokus penelitian, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa praktik pembacaan dzikir pencak silat Maruyung dilaksanakan setiap malam Rabu pukul 21.00 sampai pukul 21.45 di Musholla adz-Dzikro. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan salah satu bacaan dzikir dalam Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung adalah Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Surah al-Fiil, Surah Al-Iklas, Surah An-Nas dan al-Falaq. Makna pembacaan surat pilihan dari al-Qur'an dalam amalan pencak silat Maruyung berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim memiliki tiga makna, yaitu makna *objektif* dzikir sebagai amalan yang dilakukan rutin oleh anggota Maruyung dimaknai sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai ibadah. Makna *ekspresif* dari amalan dzikir dimaknai sebagai pententram hati dan juga bisa digunakan sebagai obat hati ketika hati sedang gelisah, serta sebagai penambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan makna *dokumenter* dimaknai sebagai bentuk tawadu kepada guru mereka, penambah erat hubungan silaturahmi antara anggota Maruyung dan juga antar anggota Maruyung dengan masyarakat dan sebuah proses menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Amalan dzikir, Living Qur'an, dan Pencak Silat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

1.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
ح	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Şad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	D'ad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (denan titik dibawah)
ع	Ain	'	Koma terbalik keatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>Iddah</i>

3. *Ta' Marbutah* diakhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidu atau dengan harokat, fathah atau kasroh atau d'mmah ditulis dengan *t*

زكاة الإفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
-------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Kasroh	Ditulis	I
_____	D'mmah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A Jahiliyah
2	Fathah + Ya' mati تنسي	Ditulis	A Tansa
3	Kasrah + Ya' mati كريم	Ditulis	I Karim
4	D'mmah + Wawu mati فروض	Ditulis	U Furud

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + Ya' mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + Wawu Mati قول	Ditulis	Au Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أأعدت	Ditulis	U'iddat
لأئن شكرتم	Ditulis	Lain Syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syansiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	As-Sama'
--------	---------	----------

الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syam</i>
-------	---------	-----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	15
2. Lokasi Penelitian.....	16
3. Subjek dan Objek Penelitian	16
4. Pendekatan Penelitian	17
H. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	18

2. Wawancara	19
3. Dokumentasi	19
I. Analisis Data	
1. Reduksi Data	21
2. Display Data	21
3. Pengambilan Kesimpulan	22
J. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PRAKTIK AMALAN DZIKIR PENCAK SILAT KELUARGA BESAR MARUYUNG	
A. Gambaran Umum Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	
1. Sejarah Singkat Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	24
2. Makna Lambang Maruyung	28
3. Letak Geografis	30
4. Struktur Organisasi Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	30
5. Pelatih Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	34
6. Anggota Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	35
7. Program Kerja Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	38
B. Praktik Amalan Dzikir Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	
1. Praktik Pembacaan Dzikir Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung .	41
2. Ayat-ayat al-Qur'an yang Digunakan dalam Dzikir Pencak Silat Maruyung	50
BAB III MAKNA PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM AL-QUR'AN DALAM AMALAN DZIKIR PENCAK SILAT MARUYUNG	
A. Makna Objektif	61
B. Makna Ekspresif	65
C. Makna Dokumenter	70
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114



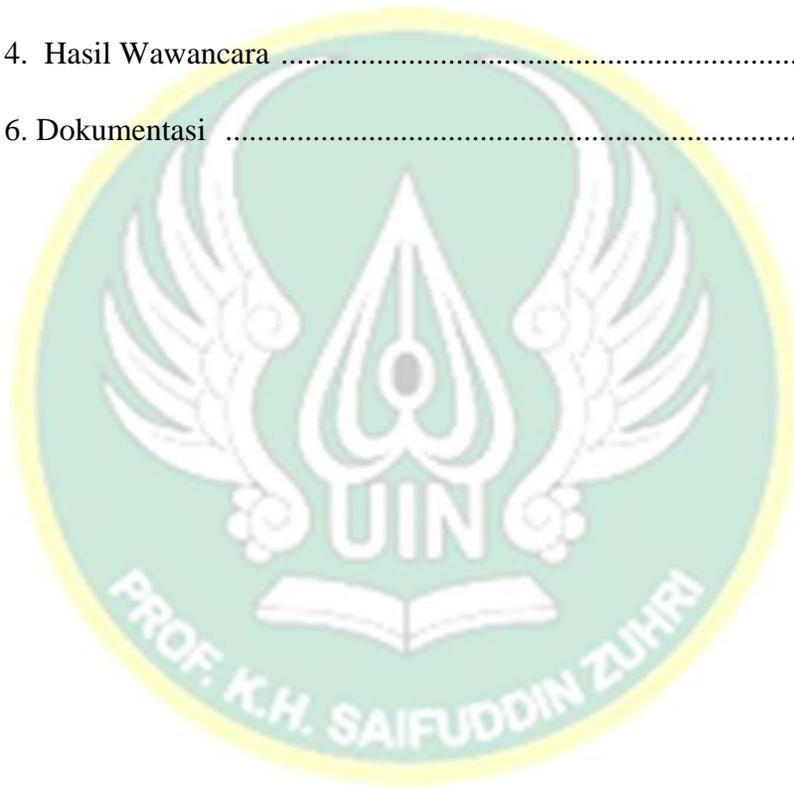
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	31
Tabel 2. Pelatih Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	34
Tabel 3. Bacaan Dzikir Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	81
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	83
Lampiran 4. Daftar Informan	87
Lampiran 4. Hasil Wawancara	88
Lampiran 6. Dokumentasi	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan pengalaman berharga seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional maupun spiritual (Mansyur, 2007). Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu karena mereka semua mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Mustaqim, 2015).

Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur'an di mata kaum muslimin merupakan suatu yang multi-fungsi. Al-Qur'an adalah referensi pokok kaum muslimin dalam menghadapi problematika sosial dan transendental yang bacaannya juga dipercaya memiliki nilai ibadah. Pada saat yang bersamaan, al-Qur'an sejak masa Nabi SAW juga digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan praktis, seperti menyembuhkan berbagai macam penyakit serta untuk menangkal dan memusnahkan sihir jahat. Fenomena ini

mendorong sebagian juga menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan dalam hal-hal yang berhubungan dengan magis (Rafiq, 2020).

Dalam praktik keberagamaan umat Islam, dapat ditemukan berbagai model pembacaan al-Qur'an. Baik yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya hingga sekedar yang membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau guna memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan al-Qur'an yang berorientasi sebagai terapi pengobatan atau dianggap dapat mendatangkan kekuatan supranatural dan sebagainya. Dengan begitu keberadaan al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon yang beragam (Farhan, 2017). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, kajian al-Qur'an juga mengalami perkembangan kajian, dari kajian teks menuju kajian konteks, atau sering disebut dengan kajian *Living Qur'an*.

Studi *Living Qur'an* yaitu kajian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari situ akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an melalui sebuah interkasi yang berkesinambungan (Yasir, 2018). Objek kajian al-Qur'an adalah bagaimana berbagai pemaknaan terhadap al-Qur'an itu hadir dan dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an yang hidup ditengah kehidupan manusia bisa mewujudkan bentuk yang beragam, yang bagi sebagian pemeluk Islam mungkin malah dianggap menyimpang dari ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam itu sendiri. Disini

kajian hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'an misalnya, bukan lagi kajian yang hanya memusatkan pada teks-teks hukumnya tetapi juga penafsiran terhadap hukum-hukum tersebut oleh tokoh-tokoh dan warga masyarakat, yang biasanya akan sangat dipengaruhi oleh budaya-budaya lokal yang mereka anut, serta praktek-praktek sosial yang di dasarkan pada tafsir-tafsir yang diberikan (Putra, 2012).

Kegiatan dzikir dengan membaca surat-surat tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk *Living Qur'an*. Dzikir pada intinya merupakan mengingat Allah. Perbuatan mengingat Allah bisa dilakukan dengan mengulang-ngulang asma Allah dalam hati atau melafalkannya dengan lisan. Mengingat Allah dengan hati adalah selalu menghadirkan hati, dia merasa diawasi oleh-Nya, lalu dia *ta'dzim* dan akhirnya dia selalu merasa diselimuti dengan rahmat-Nya. Di dalam al-Qur'an kita diperintahkan untuk selalu mengingat kepada Allah ketika berdiri, ketika duduk, dan ketika berbaring. Dzikir yang dilakukan secara lisan bisa dilakukan dengan menyebut nama-nama Allah yang baik, termasuk dalam hal ini *tahlil, tasbih, tahmid, wirid*, dan bahkan menari (berputar) seperti yang dilakukan oleh Jalaludin Rumi (Ruslan, 2014). Ayat al-Qur'an dan hadits Nabi yang mendasari tentang dzikir sangat banyak diantaranya yaitu dalam QS. al-Ahzab ayat 41-43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١) وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (٤٢)
هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا (٤٣)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia adalah Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman”. (QS. al-Ahzab: 41-43) (Al-Qur'an, 2017).

Dengan demikian dzikir sangat penting dalam kehidupan manusia. Dia akan mengantarkan seseorang pada Tuhan dan membantu seseorang bersikap arif dalam kehidupannya. Kekuatan perjalanan spiritual seseorang menuju Tuhan terletak pada kontinuitas dzikir yang dilakukannya (Ruslan, 2014).

Salah satu contoh dzikir sebagai *Living Qur'an* yaitu ada dalam amalan dzikir Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung. Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Pencak silat memiliki empat aspek utama yaitu: aspek mental, aspek seni, aspek beladiri, aspek olahraga. Aspek mental spiritual pencak silat

membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat sesuai dengan falsafah budi pekerti leluhur. Aspek spiritual mental meliputi sikap dan sifat yang bertaqwa kepada Allah. Aspek seni dalam pencak silat merupakan budaya dan permainan seni pencak silat adalah salah satu aspek sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan unsur musik dan nuansa tradisional. Aspek beladiri merupakan kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri pencak silat. Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani (Dagun, 2021).

Aspek spiritual dalam pencak silat memang tidak bisa dipisahkan. Dari zaman purbakala, nenek moyang kita sudah mendalami kekuatan-kekuatan supranatural yang didapat baik dalam diri sendiri maupun dari dunia luar. Dalam pelajarannya, pencak silat menjadi salah satu alat untuk menang atas diri sendiri dan menguasai segala nafsu agar dapat mencapai ketentraman jiwa dan rasa. Aspek spiritual dalam pencak silat juga begitu terasa walaupun pencak silat tersebut sudah bernaftaskan Islam (Prasetya, 2014).

Pencak Silat keluarga Besar Maruyung adalah sebuah perguruan pencak silat yang berasal dari Kabupaten Cilacap, yang mana terdapat unsur rohaniah dan jasmaniah di dalamnya. Nama Maruyung sendiri diambil dari nama sebuah bukit yang berada di Kabupaten Cilacap yaitu bukit Maruyung.

Dalam pencak silat Maruyung terdapat amalan pembacaan dzikir yang dilakukan rutin setiap minggunya. Isi dari dzikir tersebut diantaranya terdapat pembacaan surat-surat pilihan dari al-Qur'an, diantaranya surat al-Fatihah, Ayat Kursi, al-Fiil, al-Ikhlash, An-Nas dan al-Falaq. Praktik pembacaan dzikir dalam pencak silat maruyung dilakukan setiap pagi dan malam, yaitu setelah sholat subuh dan solat isya'.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Amalan Dzikir Pencak Silat Maruyung (Studi Living Qur'an di Padepokan Maruyung Kelurahan Purwanegara Kabupaten Banyumas)” secara mendalam dan tergerak untuk lebih mengetahui mengenai praktik amalan dzikir di pencak silat maruyung sekaligus untuk mengetahui makna dari pembacaan surat-surat pilihan dalam amalan dzikir pencak silat Maruyung. Hal tersebut menurut peneliti menarik untuk diteliti dan juga dikaji guna melihat interaksi antara al-Qur'an dengan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik amalan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
2. Apa makna pembacaan surat-surat pilihan dari al-Qur'an dalam amalan dzikir pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan praktik amalan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung.
2. Untuk menjelaskan makna pembacaan surat-surat pilihan dari al-Qur'an dalam amalan dzikir pencak silat Keluarga Besar Maruyung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, ada dua manfaat yaitu:
 - a. Untuk mengetahui praktik amalan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung.
 - b. Untuk mengetahui makna dari pembacaan surat-surat pilihan dari al-Qur'an dalam amalan pencak silat Keluarga Besar Maruyung
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang tidak hanya mengkaji secara teks saja tetapi melihat juga dari aspek bagaimana masyarakat merespon al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Dapat dijadikan sumber rujukan bagi penulis maupun pembaca, dan memberikan konsep baru dalam bidang keilmuan agama dan pelestarian budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh M. Assyafi' Syaikhu Z yang berjudul "Karomahan (Studi tentang Pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktik Karomahan Di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)". Dalam penelitiannya dijelaskan tentang bagaimana praktik karomahan yang ada di Padepokan Macan Putih terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sehingga mereka mendapatkan karomah seperti wali-Nya (Syaikhu, 2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang praktik sebuah amalan dalam Pencak Silat. Perbedaannya adalah jika penelitian ini meneliti tentang Pencak Silat Macan Putih sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Abdollah Savii dengan judul "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Amalan di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara". Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai amalan dengan berbagai khasiatnya sendiri dalam Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara (Savii, 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang praktik sebuah amalan dalam Pencak Silat. Perbedaannya adalah jika penelitian ini meneliti tentang Pencak Silat Cipta Sejati Penjaringan Jakarta Utara,

sedangkan penelitian yang akan teliti yaitu Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Anang Pebrianto dengan judul Pembacaan Bismillah dalam Pencak Silat (Studi atas Komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan). Kesimpulan dari skripsi ini adalah fenomena pembacaan Bismillah merupakan suatu tradisi didalam Pencak Silat Pagar Nuga Sunan Giri Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan yang umumnya diamalkan pada saat ada pertandingan diselenggarakan atau pada saat adanya forum perkumpulan antar anggotanya. Bismillah dimaknai sebagai intisari dari segala keilmuan, bahkan segala tindakan berawal dari Bismillah (Pebrianto, 2018). Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang penelilti teliti adalah sama sama meneliti tentang pencak silat. Perbedaanya adalah jika skripsi ini meneliti tentang bacaan Bismillah pada pencak silat, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti tentang amalan dzikir dalam pencak silat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Gita Fatimah Fauziah dengan judul “Resepsi Santri Saung Pelestarian Pencak Silat Cimande Terhadap al-Qur’an (Studi Living Qur’an di Saung Pelestarian Pencak Pusaka Cimande, Bogor)”. Fokus penelitian ini tentang resepsi dan pemaknaan penggunaan ayat-ayat Al-Qu’an dikalangan santri saung pelestarian pencak silat cimande. Hasil penelitian skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, dari aspek resepsi. Santri saung pelestarian pencak silat cimande di dalam meresepsi Al-Qu’an

terbagi menjadi tiga resepsi, yaitu: resepsi fungsional, eksegesis, dan estetis. Kedua, makna dibalik fenomena pencak silat cimande. Makna ini terbagi menjadi tiga, yaitu: makna objektif, ekspresif, dan dokumenter (Fauziah, 2020). Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti terletak pada temanya (sama-sama membahas tentang beladiri pencak silat). Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti terletak pada objeknya, jika skripsi ini membahas tentang beladiri pencak silat cimande sedangkan penulis akan mengkaji beladiri Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Yanuar Reza Gufroni dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam di Perguruan Pencak Silat Maruyung Kabupaten Banyumas”. Fokus penelitian ini adalah tentang nilai nilai pendidikan yang terdapat dalam Pencak Silat Maruyung. Hasil penelitian ini yaitu bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di perguruan pencak silat Maruyung sangat dibutuhkan dikalangan para remaja, dalam hala ini para santri/anggota akan terbentuk karakter yang kuat. Kegiatan santri/anggota di perguruan pencak silat Maruyung yaitu Qiyamullail, mujahadah/dzikir, shalat duha, tirakat/puasa, menjaga wudhu’, tadabbur Qurra, ziarah dan shalat tepat waktu. Selain itu pembiasaan sebelum latihan yaitu melakukan do’a bersama sebelum latihan dimulai dan juga setelah latihan selesai. Persamaan tesis ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang perguruan pencak silat. Sedangkan perbedaannya adalah jika tesis ini fokus penelitiannya

adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pencak silat Maruyung, sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya adalah dzikir dalam pencak silat Maruyung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas yaitu terletak pada objek penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah Resepsi di Pencak Silat Cimande Terhadap al-Qur'an, pembacaan bismillah dalam Pencak Silat Pagar Nusa, amalan di Perguruan Pencak Silat Cipta Sejati dan karomahan di Padepokan Macan Putih sedangkan penelitian ini objek penelitiannya yaitu sebuah amalan dzikir pada Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang sebuah amalan dalam pencak Silat.

F. Kerangka Teori

Suatu penelitian ilmiah hendaknya memperhatikan bagian kerangka teori, yakni seperangkat istilah, konsep serta proposisi yang tersusun secara sistematis tentang tema-tema dalam sebuah penelitian. Kerangka teori penelitian living Qur'an dibangun diatas kerangka ilmu al-Qur'an. Dengan hal ini penelitian living Qur'an mensyaratkan terbangunnya suatu kerangka teori berlandaskan teori ilmu al-Qur'an. Penelitian living Qur'an juga menghendaki diakomodasinya teori-teori dari ilmu lain. Akomodasi ini dimaksudkan untuk menguatkan landasan teori. Dengan demikian penelitian living Qur'an

menyisakan pekerjaan untuk mengintegrasikan ilmu al-Qur'an dengan teori ilmu umum yang akan dijadikan landasan dalam penelitian. Upaya integrasi ini dapat dilakukan dengan berbagai disiplin keilmuan dengan mencermati teori yang dipandang relevan (Darmalaksana, 2019).

Mengenai amalan dzikir dalam pencak silat Maruyung, maka penulis akan menganalisis dengan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim guna menemukan dan mengetahui keterkaitan antara makna dan tindakan. Sosiologi pengetahuan merupakan salah satu dari cabang-cabang termuda dari sosiologi. Sebagai teori, cabang ini berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan. Riset sosiologis-historis, cabang ini berusaha menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dengan perkembangan intelektual manusia. Sosiologi pengetahuan muncul dalam usahanya untuk memperkembangkan sebagai wilayah penelitiannya yang sesuai berbagai kesalingterkaitan yang mencolok dalam krisis pemikiran modern, dan khususnya pertalian sosial antara teori-teori dan bentuk-bentuk pemikiran. Disatu pihak, sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan kesalingterkaitan antara pikiran dan tindakan. Di lain pihak, dengan berhasil memecahkan masalah dari awal sampai akhir secara radikal tanpa berprasangka, sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi zaman mengenai makna faktor-faktor non-teoritis yang menentukan dalam pengetahuan (Mannheim, 1991).

Dengan teori sosiologi Karl Mannheim akan ditemukan kriteria yang operasional untuk menunjukkan keterkaitan antara pemikiran dan tindakan di satu pihak, dan dari sini ingin mengembangkan suatu teori yang relevan bagi situasi zaman mengenai makna faktor-faktor non teoritis yang signifikan dalam pengetahuan. Dalam bingkai sosiologi pengetahuan Karl Mannheim melontarkan gagasan cemerlangnya dengan mengeksplorasi wilayah teologis agama sebagai diskursus kebenaran yang tidak hanya berpusat pada persoalan salah-benar, universal-partikular, teologis-historis dan semacamnya, melainkan ditarik pada persoalan sejauh mana keterkaitannya dengan komitmen emansipasi dan solidaritas (Baum, 1999).

Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial, yakni makna *Objektif* yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung, kedua makna *Ekspresif* yang diatributkan pada tindakan oleh aktor, dan makna *Dokumenter* adalah makna yang seringkali tersembunyi, mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan (Baum, 1999). Adapun pengaplikasian satu persatu dari tiga poin tersebut adalah:

1. Makna Objektif

Makna objektif adalah nilai yang berlaku universal dan diketahui secara universal. Maka pemaknaan dari amalan dzikir adalah sebuah

kegiatan yang ditanamkan kepada anggota pencak silat Maruyung yang diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara istiqomah.

2. Makna Ekspresif

Maka ekspresif adalah nilai yang diresapi secara personal dari orang-orang yang terintegrasi dalam pembacaan amalan dzikir dalam pencak silat Maruyung, dan Karl Manheim menyebutnya juga dengan aktor tindakan sosial dalam hal ini anggota pencak silat adalah aktor atau pelaku pelaksanaan. Dimana disetiap anggota sudah diberikan pemahaman yang sama mengenai bagaimana manfaat dari pembacaan dzikir pada waktu-waktu tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman yang didapat oleh para anggota pencak silat adalah bentuk ilmu pengetahuan yang diberikan secara bersamaan, dan memiliki tujuan dan manfaat yang sama.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah nilai yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor atau pelaku Tindakan tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya merupakan suatu ekspresi yang menunjukkan pada kebudayaan secara keseluruhan. Makna dokumenter ini diperoleh dari analisa yang mendalam yang dikaitkan dengan ekstra teoritis. Para pelaku tindakan dari tradisi pembacaan amalan dzikir tidak menyadari bahwa apa

yang mereka lakukan membaca surat-surat pilihan dalam amalan dzikir pencak silat Maruyung merupakan makna dalam menghidupkan al-Qur'an dalam masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar dan lebih mengutamakan interaksi antar muka dengan komunitas masyarakat dalam lingkungannya yang natural (Martana, 2006).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu yaitu penelitian yang dilakukan pada objek yang ilmiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiono, 2019). Metode penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda sifat dari masalah lainnya (Sodik, 2015).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Padepoakn Maruyung yang terdapat di Musholla ad-Dzikro, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Perguruan pencak silat Maruyung merupakan salah satu perguruan pencak silat tertua di wilayah Kabupaten Banyumas, dimana sudah banyak anggota/santri yang tersebar ke penjuru wilayah. Bahkan ada beberapa perguruan pencak silat yang pendirinya merupakan santri/anggota perguruan pencak silat Maruyung. Perkembangan perguruan di era sekarang tidak hanya di pusat saja namun sudah masuk ke pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal, yakni sekolah / madrasah. Dan juga belum ada penelitian lain yang membahas tentang amalan dzikir di Padepokan pencak silat Maruyung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek primer dalam penelitian ini yaitu informan yang mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti yaitu dari pelatih pencak silat Maruyung, pengurus Maruyung, serta anggota pencak silat Maruyung. Sedangkan subjek sekunder dalam penelitian ini adalah subjek yang diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa buku maupun jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian. Dan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan dzikir yang dijadikan amalan dalam Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi mengkaji praktik-praktik keagamaan untuk membuktikan hubungannya dengan interaksi, struktur, ideologi, kelas dan perbedaan kelompok yang dengan ini semua masyarakat bisa terbentuk. Objek penelitian agama dalam sosiologi adalah kelompok dan lembaga keagamaan (pembentukannya, kegiatan, pemeliharaan dan pembubarannya), perilaku individu dalam kelompok tersebut yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual dan konflik antar kelompok (Nikmatullah, 2015).

Penelitian Living Qur'an memerlukan pendekatan sosiologi dalam praktiknya. Hal ini dikarenakan Living Qur'an juga merupakan suatu upaya untuk membuat hidup dan menghidupkan al-Qur'an oleh masyarakat, dalam arti respon sosial terhadap al-Qur'an. Hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat Islam dapat dilihat dari bagaimana al-Qur'an itu diresapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena yang ada dalam masyarakat muncul tanpa diformat dan distruktur dengan sengaja, tetapi muncul atas kesadaran religiusnya. Pendekatan sosiologi bertujuan untuk mempelajari masyarakat yang meliputi perilaku masyarakat dan perilaku sosial. Dengan demikian Living Qur'an adalah studi tentang al-Qur'an tetapi tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang

fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan pada masa tertentu pula (Yusuf, 2007).

H. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data, secara umum terbagi menjadi dua yaitu observasi murni, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung, kedua pengamatan, terlibat dimana peneliti dilibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti (Soehada, 2012). Menurut Adler observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Hasanah, 2016). Observasi dilakukan saat peneliti mengamati informan sedang melakukan dzikir dan kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada

sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti (Pratiwi, 2017).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan teknik bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara (Soehada, 2012). Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur, dan dapat melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon (Sugiono, 2019). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan orang yang diwawancarai (Rahmat, 2009).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan serta memiliki korelasi dengan topik atau permasalahan yang

diteliti (Fitriani, 2018). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2019). Metode dokumentasi yang peneliti digunakan adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian seperti dokumen tertulis, maupun jurnal yang relevan dengan tema penelitian.

I. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman, batasan dalam proses analisis data mencakup tiga hal, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua proses pengumpulan data dilaksanakan. Jadi dalam penelitian kualitatif, sebenarnya analisis data dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung. Ketiga subproses analisis tidak harus berjalan secara berurutan, analisis data tersebut bersifat siklus dan melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data (Soehada, 2012).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan. Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Soehada, 2012).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiono, 2019).

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiono, 2019).

Display data atau penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis maktris, rafis, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis data (Syahrudin, 2007).

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2019)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah

diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan konseptualisasi atau generalisasi (Junaedi, 2015).

J. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini peneliti akan membahas tentang objek penelitian, yaitu tentang sejarah dari pencak silat keluarga besar Maruyung, serta praktik amalan dzikir dalam pencak silat keluarga besar Maruyung dan surat-surat pilihan yang digunakan dalam amalan dzikir pencak silat keluarga besar Maruyung.

Bab III: Bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis makna dari pembacaan surat-surat pilihan dari al-Qur'an dalam amalan pencak silat Maruyung. Dalam bab ini, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai acuan dalam mencari makna dalam tradisi dzikir dalam pencak silat Maruyung. Adapun makna yang terkandung diantaranya adalah makna objektif, makna ekspresif dan makna documenter.

Bab IV: Penutup. Pada bab ini penulis akan memberi kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan dari awal hingga akhir. Dan pada bab ini juga berisi saran-saran sebagai perbaikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

PRAKTIK AMALAN DZIKIR PENCAK SILAT KELUARGA BESAR

MARUYUNG

A. Gambaran Umum Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung

1. Sejarah Singkat Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung

Pencak Silat adalah salah satu hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang bertujuan membentuk warga negara menjadi sehat baik jasmani maupun rohaninya (dalam AD/ART Maruyung, 2021). Pencak silat Keluarga Besar Maruyung merupakan pencak silat yang berpusat di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dan merupakan organisasi yang bersifat kekeluargaan, umum dan bernaung dibawah bendera Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI), dan merupakan salah satu pencak silat yang beralirkan Nahdlatul Ulama.

Tujuan dibentuknya Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung adalah untuk membentuk mental dan jasmani yang sehat, percaya kepada kemampuan diri sendiri dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa. Alasan penggunaan nama Keluarga Besar Maruyung bukan Pencak Silat Maruyung, karena Maruyung pergerakannya bukan hanya pada pencak silat, tetapi juga terdapat unsur agama. Jadi selain mendidik murid untuk belajar beladiri juga mendidik membaca al-Qur'an. Jika hanya memakai

nama Pencak Silat maka kegiatannya hanya murni Pencak Silat, kalau di Maruyung pergerakannya lebih luas, karena terdapat unsur agama di dalamnya (wawancara dengan Kyai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021)

Perguruan pencak silat Maruyung ini termasuk salah satu perguruan tertua di Kabupaten Banyumas dan merupakan salah satu perguruan silat perintis untuk menggagas adanya wadah pencak silat secara luas yakni IPSI di Kabupaten Banyumas. Namanya sudah diakui dan dikenal di khalayak ramai. Pada tahun 1980-an perguruan pencak silat Maruyung mengalami puncak kejayaannya sehingga terkenal sebagai perguruan yang kuat.

Sejarah penamaan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung dahulu belum memakai nama Maruyung. Nama Maruyung sendiri diambil dari nama sebuah bukit yang berada di Kabupaten Cilacap yaitu bukit Maruyung. Generasi pertama dari Pencak Silat Maruyung yaitu Mbah Nur Kandan sekitar tahun 1800an yang berasal dari Yogyakarta. Beliau pernah mengikuti perjuangan melawan Belanda bersama Pangeran Diponegoro, tetapi setelah pangeran Diponegoro ditangkap oleh pasukan Belanda, pasukan dari Mbah Nur kandan bubar dan pecah, akhirnya Mbah Nur Kandan melarikan ke Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap yaitu di bukit Maruyung. Dan saat itu bukit maruyung dijadikan sebagai posko perjuangan untuk berjuang melawan Belanda. Jadi penamaan Maruyung adalah supaya tidak melupakan daerah asalnya

dan perjuangan pendahulunya yaitu di bukit Maruyung. Mbah Nur Kandan menyiarkan ajaran agama Islam di daerah Kabupaten Cilacap. Beliau membuka madrasah guna pembelajaran ilmu agama. Mbah Nur Kandar mempunyai 6 putra, dan yang melanjutkan kepemimpinannya adalah putra bungsunya yang bernama Mbah Nur Zein. Pada saat itu juga masih belum memakai nama maruyung. Setelah Mbah Nur Zein wafat kepemimpinan dilanjutkan oleh putra bungsunya yang bernama Mbah Abdullah Sayuti. Masa Mbah Nur Zein dan Mbah Abdullah Sayuti adalah masa perjuangan yaitu sekitar tahun 1948 (wawancara dengan Kyai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021).

Pada masa Mbah Abdullah Sayuti ini beliau mulai membangun Padepokan untuk mengajar mengaji dan juga mengajar beladiri. Sebenarnya untuk latihan beladiri dan amaliah dzikir sudah ada sejak zaman Mbah Nur Kandan, tetapi pada masa Mbah Nur Kandan dan Mbah Nur Zein masih masa perjuangan, jadi mulai ada wadah nyata untuk kegiatan maruyung adalah pada masa Mbah Abdullah Sayuti. Setelah Mbah Abdullah Sayuti wafat kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya yaitu Mbah Muslim. Dan setelah Mbah Muslim wafat kepemimpinan selanjutnya dilanjutkan oleh Mbah Mukto (wawancara dengan Kyai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021).

Pembentukan nama Maruyung secara resmi adalah ketika masa Mbah Mukto. Beliau mendirikan Pencak Silat di daerah Purwanegara, yang

sampai sekarang menjadi pusat latihan Maruyung. Pada tahun 1968, Mbah Mukto mendapat restu dari Mbah Abdullah Sayuti pada waktu itu. Untuk mengingat bahwa pencak silat ini sumbernya dari Pesahangan, disitu ada sebuah bukit yang mempunyai moment sejarah pada zaman Belanda digunakan sebagai tempat untuk perlawanan melawan Belanda oleh leluhur- leluhur Maruyung, maka dari itu sebagai tempat digunakan nama Maruyung supaya tidak melupakan tempat bersejarah. Saat masih muda pada tahun 1968 Mbah Mukto diberi petunjuk oleh Mbah Abdullah Sayuti untuk memberikan nama Maruyung, dan pada saat itu tempat latihan Maruyung masih di SMA Diponegoro Purwanegara. Pendirian Maruyung secara resmi sebagai wadah latihan pencak silat dan pembelajaran mengaji serta amalian dikir berdiri pada tanggal 15 Januari 1968 (wawancara dengan Kyai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021)

Saat ini kepemimpinan Keluarga Besar Maruyung dipimpin oleh Kyai Nur Akhyadi yang merupakan putra dari Mbah Mukto. Beliau bertempat tinggal di Grumbul Watumas, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Dibawah kepemimpinan beliau, Maruyung mengalami berbagai progress kegiatan yang teratur, mulai dari latihan rutin Pencak Silat, mengajar mengaji, dan juga rutinan pembacaan dzikir kalimat toyyibah yang dilakukan setiap malam rabu bersama jamaah anggota Maruyung guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan mengadakan diskusi agama bersama anggota Maruyung setelah pembacaan dzikir.

2. Makna Lambang Maruyung



Sumber: AD dan ART Pencak Silat Maruyung

Kata Maruyung memiliki dua makna, yaitu makna secara sejarah dan secara haqiqi. Makna secara sejarah yaitu dari bukit maruyung, sedangkan secara haqiqi, Ma berarti ma'rifat atau *ma'rifatullah* (medekatkan diri kepada Allah SWT), sedangkan ruyung adalah pohon ruyung atau ibarat gambaran manusia, jadi bagaimana anggota-anggota Maruyung itu bisa mencapai ma'rifat yaitu dengan wasilah dzikir *toy-yibah*. Sedangkan ruyung itu ibarat benda adalah pohon kelapa, pohon kelapa itu bermanfaat dari akar sampai daun, tetapi ketika pohon itu tidak diolah, seperti batangnya atau daunnya maka pohon kelapa hanya menjadi sebatas pohon kelapa saja dan menjadi kayu bakar. Dan ketika diolah pohon kelapa bisa dimanfaatkan misalnya untuk bahan bangunan dan lain sebagainya. Sama

seperti ketika manusia tidak di didik, tidak diarahkan dengan ilmu atau akidah yang benar maka manusia akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Jadi kata Maruyung adalah nama simbolis yang berguna sebagai penggambaran kehidupan kita dalam kehidupan bermasyarakat (wawancara dengan Kyai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021).

Adapun makna simbol dalam logo Pencak Silat Maruyung yaitu:

- a. Ibu jari dan jari telunjuk: Ibu jari dan jari telunjuk bermakna dua kalimat syahadat.
- b. Rantai: Makna rantai dalam lambing Maruyung berarti persaudaraan. Diibaratkan sebagai rantai yang menyambung, yaitu menyambung silaturahmi antar sesama saudara Maruyung.
- c. Bintang segi lima: Bintang segi lima mempunyai dua arti, yaitu arti dari dalam dan arti dari luar. Jika arti dari dalam diartikan sebagai sholat lima waktu, jadi anggota Maruyung harus selalu memunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu sholat lima waktu. Sedangkan arti dari luar bintang segi lima yaitu rukun Islam.
- d. Warna merah: Warna merah diartikan sebagai keberanian. Anggota Maruyung pantang menyerah jika ada musuh yang menyerang.
- e. Warna putih: Warna putih diartikan sebagai lambang kesucian.
- f. Warna kuning: Warna kuning diartikan sebagai bertahan, artinya Anggota Maruyung tidak pernah mencari musuh, tetapi ketika ada musuh menyerang anggota Maruyung tidak pantang mundur.

g. Warna biru: Warna biru diartikan sebagai cinta damai.

3. Letak Geografis

Pusat Perguruan Pencak Silat Maruyung berada Musholla adz-Dzikro, yang berada di Jalan Pol Sumarto Gang Anjamara RT 03/05, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Adapun batas wilayah Musholla adz-Dziko antara lain:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan kompleks SPN (Sekolah Polisi Negara).
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Paud Tunas Purwa Belia Kelurahan Purwanegara.
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga di grumbul Watumas, Kelurahan Purwanegara.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga di grumbul Watumas, Kelurahan Purwanegara.

4. Struktur Pengurus Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung

Struktur organisai merupakan faktor yang penting adanya dalam perkembangan dalam suatu organisasi untuk pertumbuhan kearah kemajuan yang pesat untuk mencapai tujuan sesuai dengan misi, dimana akan menentukan mekanisme orang-orang yang bekerja dalam organisasi. Struktur organisasi merupakan pola formal yang mengelompokkan orang

dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi yang sering digambarkan melalui bagan organisasi (Nurlia, 2019).

Perguruan pencak silat Maruyung Kabupaten Banyumas mempunyai struktur organisasi yang disusun secara operasional dan sistematis agar dilaksanakan sebaik-baiknya. Adapun struktur kepengurusan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung periode 2020-2022 adalah:

Tabel 1. Susunan kepengurusan Pencak Silat Maruyung

No	Nama	Jabatan
1	Nur Akhyadi	Penasehat
2	Sulhan	Ketua Maruyung
3	Samsu	Wakil Ketua Maruyung
4	Aris	Sekretaris
5	Wasri Maryono	Bendahara 1
6	Ruswanto	Bendahara 2
Koordinator Kegiatan		
6	Cipto Wahyu	Ketua Kegiatan
Koordinator Humas		
7	Firdaus	Ketua Humas
8	Aziz	Anggota
9	Fikri	Anggota
10	Danto Sudantoko	Anggota
Koordinator Kerohanian		
11	Muhammad Apriyanto Al-Faris	Ketua Kerohanian

Koordinator Keamanan		
12	Waluyo	Ketua Keamanan
13	Zainuddin	Anggota
Koordinator Perlengkapan		
14	Sitam	Ketua Perlengkapan
15	Zaki	Anggota
16	Noval	Anggota
17	Puput	Anggota
18	Imam	Anggota

Struktur organisasi dalam Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung terdiri dari pengurus pusat dan pengurus cabang (dalam AD dan ART Maruyung). Diantara ketentuan dari pengurus pusat yaitu:

1. Sebagai badan Eksekutif Organisasi dan Pimpinan Organisasi melakukan AD/ART serta menentukan kebijakan Pimpinan dalam mengendalikan organisasi.
2. Ketua, Sekretaris Bendahara dinyatakan sah terpilih dengan dukungan sekurang-kurangnya 10 anggota dan disetujui oleh Dewan Guru.
3. Ketua dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara menyusun pengurus harian selengkapnya.
4. Pengurus harian pusat bertanggungjawab atas keadaan organisasinya kepada Dewan Guru.

Sedangkan ketentuan dari pengurus cabang adalah:

1. Ketua cabang beserta pengurus hariannya berkewajiban melaksanakan AD/ART dan peraturan-peraturan lainnya yang ditetapkan oleh Pengurus Harian Pusat.
2. Ketua cabang dan pengurus hariannya bertanggungjawab atas maju dan mundurnya cabang dan melaporkan dan mempertanggungjawabkan kepada ketua harian pusat.

Masing-masing divisi dari pengurus Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung akan diberikan porsinya atau kedudukannya menurut kebijakan dari Dewan Pembina. Jadi Dewan Pembina yang memberikan kedudukan masing-masing dalam setiap divisi. Untuk kepengurusan biasanya mengadakan kumpul bersama setiap satu bulan sekali, yaitu pada minggu pertama di awal bulan. Masa jabatan untuk dewan kepengurusan menurut Anggaran Rumah Tangga Maruyung yaitu 2 tahun, selama kinerjanya baik dan memajukan organisasi Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung, maka Dewan Pembina berhak untuk meninjaulanjuti perpanjangan masa jabatan pengurus atau tidaknya (dalam AD/ART Maruyung).

Menurut AD/ART dalam Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung, untuk sumber keuangan dalam Maruyung sendiri diperoleh dari uang pendaftaran, uang latihan, dan uang dari usaha-usaha halal yang tidak mengikat. Uang pendaftaran serta uang latihan besarnya ditentukan oleh pengurus pusat dengan persetujuan Dewan Guru yang berlaku untuk

seluruh cabang yang ada. Dan uang kas Maruyung diperoleh dari 25% dari uang pendaftaran ditambah 25% dari uang latihan (dalam AD/ART Maruyung).

5. Pelatih Pencak Silat Maruyung

Pelatih merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah perguruan pencak silat. Diantara pelatih dalam pencak silat Maruyung adalah sebagai berikut (Gufroni, 2021):

Tabel 2. Pelatih Pencak Silat Maruyung

NO	Nama	Alamat
1	Nur Akhyadi	Purwanegara RT 02 RW 03 Purwokerto Utara
2	Cipto Waluyo	Jingkang RT 04 RW 02 Ajibarang
3	Arif Rofiudin	Ajibarang
4	Sulkhan	Tumiyang
5	Ibnu Aziz Muzaki	Panembangan RT 07 RW 02, Cilongok
6	Adib Nur Fadli	Jingkang RT 04 RW 02
7	Yayan Mustofa	Jingkang RT 04 RW 07
8	Tina Rahmawati	Cilongok
9	Laesi Yulianti	Jingkang RT 06 RW 08
10	Vivi Fitrianingrum	Sawangan
11	Vaqih Anggit Mustofa	Jingkang RT 04 RW 02
12	Fajar Romadon	Lenggongsari RT 02 RW 03
13	Nanda Setiyoati	Cilongok RT 02 RW 06

14	Khafid Mubarok	Cipete RT 05 RW 03
15	Danto Sudantoko	Sawangan RT 02 RW 02 Ajibarang
16	Nur Aziz	Jipang RT 01 RW 02 Karanglewas
17	Esbiana Riski Anggita	Jingkang RT 02 RW 01
18	Zainur Rohman	Sokarewa RT 02 RW 02
19	Nofiatul Isnaeni	Rencamaya RT 03 RW 04
20	Hafisz Furqoni	Panembangan RT 03 RW 01
21	Khofifah	Sambirata RT 02 RW 02
22	Muhammad Khoimil Mahdi	Sambirata RT 03 RW 04
23	Toni	Rancamaya RT 04 RW 04
24	Abdul Kohar	Jingkang RT 02 RW 08
25	Ahmad Afsoni	Sudimara RT 05 RW 03

6. Anggota Pencak Silat Maruyung

Keanggotaan dalam Maruyung terdiri dari anggota biasa dan anggota kehormatan. Anggota biasa adalah seseorang dengan sengaja mendaftarkan diri dan diterima setelah memenuhi persyaratan yang berlaku, sedangkan anggota kehormatan adalah seseorang yang diangkat menjadi anggota karena jasa dan pengabdiannya kepada oraganisai Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung.

Syarat penerimaan anggota Maruyung yaitu (dalam AD/ART Maruyung).:

- a. Warga Negara Indonesia/ Asing.
- b. Datang sendiri pada waktu mendaftar.

- c. Berkepribadian baik, jujur dan sanggup mematuhi semua peraturan yang berlaku.
- d. Lulus dalam ujian saringan.

Sedangkan untuk pemberhentian anggota Maruyung yaitu dengan ketentuan:

- a. Anggota berhenti dari keanggotaan karena:
 - Atas permintaan sendiri
 - Diberhentikan dengan tidak hormat
- b. Pemberhentian anggota dilakukan dari hasil Rapat Pengurus yang bersangkutan dengan disetujui oleh Dewan Guru
- c. Pemberhentian anggota dengan tidak hormat:
- d. Karena berbuat sesuatu yang merugikan Organisasi dan masyarakat
 - Berbuat sesuatu yang bertentangan dengan Anggaran Rumah Tangga atau peraturan lainnya
- e. Anggota diberhentikan setelah mendapat peringatan tiga kali secara tertulis dari pengurus yang bersangkutan dengan persetujuan Dewan Guru.

Keanggotaan Maruyung bukan hanya terletak di desa-desa Kabupaten Banyumas tetapi juga masuk dalam pendidikan formal dan juga pondok pesantren, seperti diantaranya (Gufroni, 2021):

1. MA Ma'arif NU 1 Cilongok
2. SMK Ak-Kautsar Purwokerto

3. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
4. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
5. SMA Diponegoro Ajibarang
6. SMP PGRI 1 Cilongok
7. SMP PGRI 1 Cilongok
8. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
9. SMP Daussa'adah Ajibarang
10. SMP Ma'arif NU 1 Kemrajen
11. SMP PGRI 1 Ajibarang
12. SMP PGRI 2 Ajibarang
13. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
14. MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang
15. MTs Ma'arif NU 1 Purwojati
16. MTs satu Atap Biroyatul Mubtadiin Purwojati
17. MTS Al-Ittihaj Purwokerto Barat
18. MTS Ma'arif NU 1 Pekuncen
19. Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto
20. Ponpes Al-Muhajirin Desa Jingsang Kecamatan Ajibarang
21. Ponpes Al-Munawir Ajibarang
22. Ponpes Darussa'adah gununglurah Cilongok
23. Ponpes Darul Hikmah Pageraji Cilongok
24. Ponpes Al Masda Cilongok

25. Ponpes Nur Kalam atas Angin Pabuaran
26. MI Ma'arif NU 1 Pagareji
27. MI Ma'arif NU 1 Cilongok
28. MI Ma'arif NU 1 Sudimara
29. MI Ma'arif NU 1 Kalisari
30. MI Ma'arif NU 1 Langgsongsari
31. MI Ma'arif NU Batuanten
32. MI Ma'arif NU 1 Sawangan
33. MI Ma'arif NU 1 Jipang
34. SD Negeri 3 Jingkang

7. Program Kegiatan Pencak Silat Maruyung

Keluarga Besar Maruyung memiliki program latihan yang dilakukan secara rutin, baik kegiatan harian maupun mingguan, serta kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Untuk latihan pencak silat yang terdapat di sekolah-sekolah dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari senin dan selasa. Untuk hari minggu dilaksanakan latihan bersama kolat-kolat, pembina-pembina kolat, berkumpul bersama untuk latihan gerakan jurus, supaya antar kolat dari mulai pemanasan sampai jurus tidak ada perbedaan. Untuk latihan pencak silat di Musholla Adz Dzikro dilaksanakan hari senin, selasa, rabu, jum'at serta ada yang selasa kamis dan sabtu. Pukul 15.00 sampai pukul 17.00 WIB. Kalau tidak ada latihan

di isi dengan mengaji al-Qur'an, karena maruyung itu tujuannya untuk berdakwah, yaitu tidak hanya belajar pencak silat saja, tetapi terdapat unsur keagamaan di dalamnya.

Dan untuk kegiatan dzikir kalimat *ṭoyyibah* dilaksanakan pada malam rabu jam 21.00-22.00 WIB. Setelah kegiatan dzikir biasanya mengadakan perkumpulan majelis-majelis ta'lim seputar kerohanian yang materinya di isi oleh hasil kesepakatan atau intruksi dari Dewan Pembina. Dzikir adalah amaliah yang bersifat keimanan, atau basic dari Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung sendiri, yang mana Maruyung mempunyai tujuan bukan hanya sebatas olahraga saja tetapi juga mengembalikan jati diri seorang hamba untuk berketauhidan kepada Allah SWT.

Untuk kegiatan dzikir bersama jamaah warga sekitar adalah malam selasa. Pembacaan dzikir dengan anggota Maruyung dan dengan jamaah warga sekitar tidak ada perbedaan dalam segi pembacaannya. Bedanya adalah jika dengan anggota Maruyung yang ikut melaksanakan dzikir mendapat ijazah dari Kyai Nur Akhyadi, sedangkan dengan jamaah warga sekitar hanya dzikir secara umum saja. Untuk saat ini pemimpin cabang dari Maruyung belum bisa memimpin dzikir Maruyung karena melihat pemahamannya sejauh mana, karena bahaya jika terjadi kesalahan kepehaman.

Selain belajar pencak silat, kegiatan Maruyung lainnya adalah membaca al-Qur'an, dan ujian kenaikan tingkat. Untuk ujian kenaikan

tingkat terdapat tiga materi, yang pertama adalah membaca al-Qur'an, materi yang kedua adalah sholat dari awal sampai akhir, yang ketiga adalah gerakan jurus. Tiga tingkatan dalam Maruyung itu ada jurus, tingkatan, kombinasi dan tempur atau langkah. Kalau untuk warna sabuk sendiri dalam Maruyung tidak terlalu dikhususkan.

Diantara program kegiatan dari Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung dalam AD/ART Maruyung adalah:

1. Menjalankan latihan bersama.
2. Mengadakan seleksi antar cabang satu kali dalam satu tahun.
3. Mengikuti pertandingan yang diadakan oleh IPSI.
4. Mengadakan kegiatan yang bersifat menunjang kelestarian Pencak Silat.

Di pencak silat Keluarga Besar Maruyung, silat digunakan sebagai wasilah atau sarana dalam berdakwah. Manfaat dari pencak silat maruyung yang pertama adalah sehat secara jasmani, manfaat yang kedua yaitu dari gerakan fisiknya. Secara teknik dan fisik pencak silat maruyung dan pencak silat yang lain kebanyakan sama, pukulan, tangkisan, tendangan, kemudian digabung menjadi jurus. Setiap perguruan mempunyai ciri khas sendiri-sendiri. Ciri khas di pencak silat Maruyung ada unsur dakwah, karena dari pendiri Maruyung pernah berkata “orang sholat harus silat”. Tidak ada orang kuat, semua terjadi karena kekuasaan Allah SWT. Tetapi terkadang manusia merasa kufur. Padahal semua

berasal dari Allah dan akan kembali juga kepada Allah SWT (wawancara dengan Kyai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021).

B. Praktik Amalan Dzikir Pencak Silat Maruyung

1. Praktik Pembacaan Dzikir Pencak Silat Maruyung

Sejarah praktik amalan dzikir dalam pencak silat Maruyung diawali pada masa Mbah Nur Kandan, yaitu generasi pertama dalam pencak silat Maruyung. Tetapi pada masa Mbah Nur Kandan merupakan masa perjuangan, sehingga kegiatan dalam pencak silat Maruyung belum terlalu aktif, karena pada masa tersebut masih difokuskan untuk perjuangan melawan penjajah Belanda. Kegiatan pencak silat Maruyung dan juga amaliah dzikir mulai nyata yaitu pada masa Mbah Abdullah Sayuti di Pesahangan, Cilacap. Pada masa beliau lah amaliah dzikir mulai aktif dijalankan oleh anggota Maruyung. Jadi sumber beladiri dan amaliah dzikir sebenarnya sudah ada sejak terbentuknya pencak silat Maruyung.

Untuk amaliah dzikir dalam Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung dilaksanakan setiap malam Rabu pukul 21.00 sampai pukul 21.45 di Musholla adz-Dzikro yang diikuti oleh anggota Pencak Silat Maruyung yang dipimpin langsung oleh Kyai Nur Akhyadi, pembina Keluarga Besar Pencak Silat Maruyung.

Adapun rincian praktik pelaksanaan amalan dzikir pencak silat Keluarga Besar Pencak Silat Maruyung adalah sebagaimana berikut:

a. Posisi

Posisi pembacaan dzikir pencak silat Maruyung yaitu anggota Maruyung bersama imam duduk melingkar di dalam Musholla adz-Dzikro dengan terdapat hidangan didepannya, dzikir tersebut juga terkadang dilakukan di teras musholla. Pakaian yang dipakai ketika dzikir tidak ditentukan, bebas dengan menggunakan pakaian yang sopan yaitu memakai sarung, koko atau jas Maruyung.

b. Pembukaan

Pembacaan dzikir dibuka langsung oleh Kyai Nur Akhyadi dimulai dengan salam dan puji syukur kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Kemudian berdoa dengan harapan supaya pembacaan dzikir tersebut mendapat hidayah dari Allah SWT dengan cara bertaqarrub kepada Allah SWT dan berdzikir kepada-Nya.

c. Pembacaan dzikir

Pembacaan dzikir dipimpin langsung oleh seorang imam yaitu Kyai Nur Akhyadi selaku pembina atau penasihat dari pencak silat Maruyung dan diikuti bersama-sama oleh anggota Maruyung.

d. Penutup

Pembacaan dzikir akhiri dengan doa dan sholawat nuril anwar. Setelah pembacaan dzikir, para jamaah anggota Maruyung melakukan diskusi santai tentang permasalahan fiqih atau permasalahan lainnya.

Diantara isi dari dzikir kalimat toyyibah yang dibaca dalam amalan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Bacaan dzikir Pencak Silat Maruyung

No	Bacaan	Jumlah
1	أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ	1x
2	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	1x
3	أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ	3x
4	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ	3x
5	لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ	3x
6	لِرِضَاءِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, الْفَاتِحَةَ	1x
7	إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَآزْوَانِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ الْفَتْحَةَ	1x
8	إِلَى حَضْرَاتِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحْبَةَ وَ التَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَ جَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّرِ	1x

	بَيْنَ حُصُوصًا سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَيْدِ الْقَادِرِ لِحَيْلَا نِي . الْفَاتِحَةُ	
9	ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ, الْفَاتِحَةُ	1x
10	ثُمَّ إِلَيَّ رُوحِ صَاحِبِ الْإِجَازَةِ كِيَاهِي نَورِ أَحْيَادِي , الْفَاتِحَةُ	1x
11	حُصُوصًا أَبِ وَ أُمِّ, الْفَاتِحَةُ	1x
12	سُبْحَانَ اللَّهِ	33x
13	الْحَمْدُ لِلَّهِ	33x
14	اللَّهُ أَكْبَرُ	33x
15	اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ, لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ, لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ, مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ, يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ, وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ, وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمْ, وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ	11x
16	أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (١) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (٢) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (٣)	11x

	تَرِ مِنْهُمْ بِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيلٍ (٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُؤِلَ (٥)	
17	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ, كُفُوًا أَحَدٌ (٤)	33x
18	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكًا النَّاسِ (٢) إِلَهَ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)	11x
19	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)	11x
20	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	3x
21	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	100x
22	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	33x
23	إِلَّا اللَّهُ	33x
24	اللَّهُ	33x
25	اللَّهُمَّ تَبَتَّنَا عَلَي دِينِ الْإِسْلَامِ وَاحْفَظْنَا عَلَي الْإِيمَانِ وَأَحِينَا بِالْإِيمَانِ وَاحْشُرْنَا بِالْإِيمَانِ وَأَدْخِلْنَا الْأَجْنََّةَ مَعَ	1x

	الْإِيمَانِ اللَّهُمَّ ثَبِّتْنَا مَعَ الْإِيمَانِ وَأَخْرِجْنَا مِنَ الدُّبْيَا مَعَ الْإِيمَانِ وَخَدِّمْ لَنَا مِنَ الْجِنِّ مَعَ الْإِيمَانِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ	
26	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ وَسِرِّ الْأَسْرَارِ وَتَزَيَّاقِ الْأَغْيَارِ وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ نَالْمُخْتَارِ وَالِهِ الْأَطْهَرِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَافْضَالِهِ	3x

Dzikir tersebut bisa dibaca sendiri maupun berjamaah di musholla. Secara umum dzikir tersebut dilakukan secara jamaah di musholla az-Dzikro pukul 21.00-21.45 WIB, sebuah musholla yang berada di Kelurahan Purwanegara Kabupaten Banyumas. Kemudian yang secara khusus dilakukan secara berjamaah dengan warga sekitar pada malam Selasa ba'da magrib. Kalau dengan jamaah pencak silat Maruyung sendiri dilakukan setiap malam Rabu ba'da sholat isya.

Untuk amalan dzikir dalam Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung hanya berpusat pada satu guru, karena dzikir sama dengan belajar agama, harus mempunyai guru, harus mempunyai sanad guru. Ketika seseorang mempunyai guru spiritual maka akan ada yang membimbing, guru adalah kunci, terlebih dalam dunia tasawuf, banyak orang yang tersesat karena tidak ada yang membimbing secara rohani. Seorang guru harus bisa

membimbing dengan hati-hati muridnya. Tujuan dari guru adalah mengarahkan setiap muridnya ke jalan yang benar. Syarat setiap anggota Maruyung bisa di ijazahi dzikir *ṭoyyibah* adalah harus sudah hatam membaca al-Qur'an 30 juz. Untuk pemimpin cabang pun belum bisa memberikan ijazah dzikir kepada anggota Maruyung, karena pemimpin cabang pun masih perlu di bimbing (wawancara dengan Kyiai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021).

Dzikir dalam Maruyung bacaannya sama dengan yang dibaca ulama-ulama NU pada umumnya. Bacaan-bacaan masih sama seperti membaca tahmid, tasbih, tahlil dan sebagainya. Dalam dzikir *ṭoyyibah* dalam Maruyung terdapat surat-surat pilihan seperti al-Fatihah, Ayat Kursi, al-Fiil, Al-Ikhlās, An-Nas, al-Falaq. Setiap surat pasti mempunyai fadhilah yang berbeda-beda, seperti surat al ikhlās supaya dikuatkan ketauhidan, surat alfatiah dibukakan ilmu pengetahuan, dengan tujuan supaya semakin dekat dengan Allah SWT, intinya ketika seseorang melaksanakan sesuatu yang sama meskipun dengan periode yang berbeda ketika itu dijalankan dengan benar yang dirasakan pasti sama. Contoh ketika membaca surat al ikhlās dari zaman Rasulullah sampai zaman sekarang bahkan pada akhir zaman orang yang membaca surat al ikhlās pasti akan mendapat kemanfaatan yang sama, itu adalah prinsip yang ada dalam dzikir *ṭoyyibah*. Apalagi kalau itu diamalkan secara benar. Dahulu siapapun yang masuk dalam dzikir itu yang penting dua hal ini harus hilang yaitu

memiliki sifat musyrik, yang kedua adalah munafik. Ketika seseorang sudah ikhlas dan betul-betul yakin kepada Allah kita tidak perlu khawatir.

Dalam amaliah dzikir ketika kedua sifat tersebut yaitu syirik dan munafik, maka diibaratkan seperti kabel konslet yang tidak menyambung. Maka ketika seseorang melaksanakan amaliah dzikir hati harus benar-benar bersih dari sifat syirik dan juga musyrik. Terkadang terjadi pertentangan, contohnya karena basic Maruyung adalah NU, Maruyung tidak melarang orang untuk berziarah kubur, menganjurkan tetapi dengan ketentuan yang pertama adalah mendoakan kepada ahli kubur, jangan sekali kali meminta kepada ahli kubur sekalipun ahli kubur adalah seorang ulama, dalam Maruyung tidak diperbolehkan, karena hal tersebut pasti musyrik, karena meminta sesuatu kepada selain Allah. Kalau mencari washilah maka mencari washilah kepada orang yang masih hidup. Karena satu-satunya meminta washilah kepada orang yang sudah meninggal hanya kepada Nabi Muhammad SAW. Di Maruyung kalau seseorang mau berziarah kubur, yaitu mendoakan ahli kubur. Alasan kedua berziarah adalah untuk merenungkan diri bahwa setiap makhluk hidup pasti akan mati atau meninggal dunia, selanjutnya belajar mengingat perjuangan para ulama atau sesepuh bagaimana mereka berjuang, supaya bisa meneruskan perjuangan seperti beliau (wawancara dengan Kyiai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021).

Tujuan dari maruyung yaitu bagaimana seseorang itu bisa mencapai ma'rifatullah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Dikaitkan dengan ma'rifat tidak terlepas dari amaliah dzikir. Kalau manusia hanya melaksanakan ibadah secara syariat, maka manusia itu akan sulit untuk mencapai ma'rifat. Jika manusia hanya melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa, tetapi tidak dikuatkan dengan dzikir, kemungkinan susah mencapai ma'rifat. Dzikir tidak masuk dalam rukun Islam dan tidak masuk dalam rukun Iman, tapi masuk dalam pondasinya Islam. Dengan melafadzkan kalimat dzikir dapat membersihkan hati seseorang.

Amalan dalam pencak silat maruyung ada dua yaitu secara fisik dan secara fadhilah. Jika secara fisik itu berupa gerakan fisik yaitu latihan bela diri, jika secara fadhilah yaitu amalan dzikir, dzikir tersebut bernama dzikir kalimat toyyibah, yang mana didalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca. Dzikir merupakan sunnah dari Rasulullah SAW. Amalan dzikri thoyyibah merupakan amalan yang benar-benar dianjurkan oleh Rasulullah. Dzikir ini tidak membuat atau mencari amaliah baru, tetapi itu memang sudah murni dari Islam.

Tujuan berdzikir yaitu untuk bertaqorub kepada Allah. Dalam Maruyung tidak melakukan hal yang aneh-aneh, hanya melakukan kegiatan berdzikir, karena yang pertama dicari adalah ridha Allah SWT. Maruyung benar-benar memurnikan dan kembali kepada al-Qur'an dan hadits. Dalam Maruyung tidak ada semacam memanggil jin atau

sebagainya. Oleh karena itu, dalam pencak silat Maruyung membaca dzikir yang berisi seperti alfatihah yaitu supaya diberi keselamatan dan dijauhkan dari kejahatan-kejahatan dari jin dan manusia. Selain itu manfaat dari dzikir maruyung juga dapat di rasakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bidang politik dan ekonomi. Jadi dzikir itu nantinya dapat dirasakan untuk hal-hal sosial. Prinsip Maruyung adalah Islam, dan untuk memperkuat prinsip itu yaitu dengan dzikir tersebut. Tujuan adanya dzikir itu untuk mengendalikan dan mengontrol tujuan-tujuan hidup dan untuk mencari keselamatan (wawancara dengan Kyiai Nur Akhyadi, 14 Agustus 2021).

2. Ayat-ayat al-Qur'an yang Digunakan dalam Dzikir Pencak Silat Maruyung

Beberapa ayat al-Qur'an yang terdapat dalam dzikir dijadikan sebagai amalan untuk anggota Perguruan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung, memiliki beberapa manfaat tertentu seperti penolak balak, agar dibukakan ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan ketauhidan dan lain sebagainya.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan salah satu bacaan dzikir dalam Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung adalah Surah Al-Fatihah, Atay Kursi, Surat Al-Iklas Ayat, Surat An-Nas ayat dan al-Falaq.

a. QS. al-Fatihah, agar di bukakan ilmu pengetahuan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
(٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Artinya: “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilikhari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”. (al-Fatihah: 1-7). (Al-Qur'an, 2017)

Menurut penuturan Bapak Nur Akhyadi surat al-Fatihah tujuannya adalah untuk memperkuat, dijauhkan dari sifat dzalim, yang kedua surat alfatihah mengandung kandungan ilmu yang luar biasa, semakin terbiasa membaca alfatihah akan mendapatkan manfaat ilmu yaitu kecerdasan.

Al-Fatihah merupakan surat pembuka. Pembuka segala kebaikan, asas segala makruf, tidak dinilai sah, kecuali bila diulang-ulang. Al-Fatihah adalah perbendaharaan menyangkut segala sesuatu.

Al-Fatihah menyembuhkan segala macam penyakit, serta mencukupi manusia dalam mengatasi segala keresahan, serta melindunginya dari segala keburukan dan menjadi mantera dalam menghadapi segala kesulitan. Surah inilah yang merupakan ketetapan bagi pujian yang mencakup segala sifat kesempurnaan, serta kesyukuran yang mengandung pengaguijgan terhadap Allah, Pemberi nikmat, dan dia pula yang merupakan inti doa karena doa adalah menghadapkan diri kepada-Nya, sedang doa yang teragung tersimpul di dalam hakikat shalat (Shihab, 2005).

b. *Ayat Kursi* (QS. al-Baqarah ayat 255), sebagai tolak balak

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur, kepunyaan-Nya apayang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang diharapkan mereka dan

dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apaa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”. (QS. al-Baqarah: 225). (Al-Qur'an, 2017).

Beberapa orang percaya bahwa Ayat Kursi memiliki kekuatan perlindungan yang dapat menangkal kejahatan. (Saeed, 2016). Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung di antara seluruh ayat-ayat al-Qur'an. Karena dalam ayat ini disebutkan tidak kurang enam belas kali, bahkan tujuh belas kali, kata yang menunjuk kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Sifat-sifat Allah yang dikemukakan dalam ayat ini disusun sedemikian rupa sehingga menampik setiap bisikan negatif yang dapat menghasilkan keraguan tentang pemeliharaan dan perlindungan Allah. Dalam ayat ini dijelaskan, betapa kekuasaan Allah SWT dan betapa dugaan tentang keterbatasan pemeliharaan dan perlindungan-Nya yang mungkin terlintas dalam benak manusia, dihapus oleh-Nya kata demi kata. Demikian Ayat Kursi menanamkan ke dalam hati pembacanya kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungan-Nya, sehingga sangat wajar dan logis penjelasan yang menyatakan bahwa siapa yang membaca Ayat Kursi

maka ia memperoleh perlindungan Allah dan tidak akan diganggu oleh setan (Shihab, 2005).

Menurut Bapak Nur Akhyadi Ayat kursi bertujuan untuk keselamatan, dijauhkan dari godaan-godaan setan serta untuk melindungi diri dari hal-hal yang dapat membahayakan.

- c. QS. al-Fiil, untuk menghancurkan kekuatan yang bersifat negatif

أَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (١) أَمْ يَجْعَلُ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (٢) تَرَى مِنْهُمْ بَعْجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ (٣) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّاكُولٍ (٤)

Artinya: Tidaklah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah. Bukanlah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia. Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong. Yang melempari mereka dengan batu dan tanah liat yang dibakar. Sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat)”. (QS. al-Fiil: 1-5). (Al-Qur'an, 2017).

Surah tersebut menjelaskan bahwa betapa besar kekuasaan Allah dan bahwa segala kekuasaan tunduk di bawah kekuasaan-Nya. Dia Yang berkuasa atas hamba-Nya. Tidak ada kekuasaan dan kekuatan yang dapat melindungi mereka dari kekuasaan Allah.

Alasan QS Al-Fiil dimasukkan dalam dzikir thoyyibah dalam amalan Maruyung adalah karena bertujuan supaya dapat menghancurkan kekuatan-kekuatan yang dapat menghancurkan. Karena dari asbabun nuzul yaitu terjadi ketika tanggal 12 Rabiul Awal, peristiwa di Makkah, dimana Abrahah al-Asyram al-Habasyi dengan pasukan bergajahnya yang ingin menghancurkan kabah ketika kelahiran Rasulullah SAW. Ayat ke 3 sampai ke 5 dari surat al-Fiil menjelaskan bagaimana perbuatan Tuhan kepada kelompok tentara bergajah pimpinan Abrahah yang hendak menghancurkan rumah-Nya. Ayat di atas menyatakan: Dan Dia yakni Allah swt. mengirim bencana yang jatuh atas mereka berupa burung-burung dengan jumlah yang banyak lagi berbondong-bondong. Yang melempari mereka dengan batu-batu yang kecil-kecil yang berasal dari *sijil* yakni tanah yang telah membatu. Lalu dalam waktu yang relatif singkat menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat (Shihab, 2005).

- d. QS. al-Ikhlâs, untuk memohon perlindungan dan meningkatkan ketauhidan

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَآمَّ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia” (QS. al-Ikhlâs: 1-4). (Al-Qur'an, 2017).

Kandungan ayat-ayat tersebut bila dipahami dan dihayati oleh seseorang maka itu akan menyingkirkan segala kepercayaan, dugaan dan prasangka kekurangan atau sekutu bagi Allah SWT. yang boleh jadi selama ini hinggap dibenak dan hatinya, sehingga pada akhirnya keyakinannya tentang keesaan Allah benar-benar suci murni tidak lagi dihindangi oleh kemusyrikan baik yang jelas (mempersekutukan Allah) maupun yang tersembunyi (riya dan pamrih). Tema utamanya adalah pengenalan tentang Tuhan Yang Maha Esa dan yang menjadi andalan dan harapan semua makhluk. Menurut al-Biqâ'i tujuan utamanya adalah penjelasan tentang Dzat Yang Maha Suci (Allah swt.) serta kewajaran-Nya menyandang puncak semua sifat sempurna, serta menghindarkan dari-Nya semua sifat kekurangan. Ayat ini menurutnya menegaskan bahwa hanya Allah yang menjadi tumpuan harapan satu-satunya. Kebutuhan segala sesuatu dalam wujud ini tidak tertuju kecuali kepada-Nya dan yang membutuhkan sesuatu tidak boleh mengajukan permohonannya kepada selain-Nya (Shihab, 2005).

Pemilihan surat al-Ikhlâs menjadi satu stempel yang memiliki banyak khasiat dan disebut dengan salah satu surat *aprotopaic* yaitu

memiliki kekuatan yang diyakini dapat melawan pengaruh jahat dan dapat dijadikan jimat. Surat ini juga menjadi salah satu surat yang populer dan hamper seluruh masyarakat muslim menghafalkannya. Dengan intentitas kepopulerannya, maka asumsi yang dibangun adalah tingkat penggunaan surat ini dalam tadisi masyarakat yang semakin besar (Rafiq, 2020).

e. QS. an-Nas, memohon perlindungan

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ
وَالنَّاسِ (٦)

Artinya: “Katakanlah ”Aku berlindung dari Tuhannya manusia. Raja manusia. Dan dari kejahatan (bisikan) setan yang tersembunyi. Yang membisikan (kejahatan) kedalam dada manusia. dari (Golongan) jin dan manusia” (QS. an-Nas: 1-6). (Al-Qur'an, 2017).

Kandungan dari surat an-Nas adalah untuk memohon pertolongan dan perlindungan baik dari kejahatan jin maupun manusia. Oleh karena itu, sudah seharusnya manusia mengembalikan segala urusannya kepada Allah SWT pada saat susah dan tertimpa malapetaka. Karena Allah merupakan raja manusia, Allah yang membuat apapun terhadap manusia menurut kehendaknya, karena

manusia adalah hamba dan milik-Nya. Allah memiliki kekuasaan secara mutlak terhadap manusia, karena hanya Dia yang merupakan raja yang haqiqi (Hayati, 2019).

f. QS. al-Falaq, untuk memohon perlindungan

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (۱) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (۲) وَمِنْ سَرَّعَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (۳) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّثَاتِ فِي الْعُقَدِ (۴) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (۵)

Artinya: “Katakanlah “Aku berlindung kepada Tuhan yang melindungi subuh (fajar. Dari kejahatan (makhluk) yang Dia ciptakan. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki” (QS. al-Falaq: 1-5). (Al-Qur'an, 2017).

Tema utama surah ini adalah pengajaran untuk menyandarkan diri dan memohon perlindungan hanya kepada Allah dalam menghadapi aneka kejahatan. Memang, boleh saja seseorang meminta bantuan pihak selain Allah, tetapi pada saat yang sama ia harus menyadari bahwa pada hakikatnya pihak yang dimohonkan bantuan atau perlindungannya itu hanya sebagai sebab (sarana) yang diciptakan Allah untuk membantu dan melindunginya. Ayat kedua dari surat al-

Falaq ini mengandung permohonan untuk mendapat perlindungan dari keburukan makhluk ciptaan Allah, baik itu datang dari diri si pemohon sendiri, maupun dari makhluk selainnya. Memang keburukan atau mudharat dapat terjadi akibat ulah manusia sendiri dan juga akibat ulah pihak lain. Salah satu doa Nabi saw. menyatakan: *“Ya Allah kami memohon perlindungan-Mu dari keburukan diri kami dan kejelekan perbuatan kami.”* Doa ini menggabungkan kedua macam keburukan. Pertama keburukan diri karena setiap manusia berpotensi untuk melakukan keburukan, dan kedua keburukan perbuatan yakni permohonan untuk tidak mendapat siksa akibat perbuatan itu melalui pengampunan Ilahi. Ini yang berkaitan dengan diri si pemohon. Ayat di atas mencakup juga permohonan perlindungan dari kejahatan yang dapat menimpa si pemohon akibat perbuatan makhluk lain (Shihab, 2005).

BAB III

MAKNA PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DARI AL-QUR'AN DALAM AMALAN DZIKIR PENCAK SILAT MARUYUNG

Kehadiran al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan umat Islam, memunculkan adanya berbagai pemaknaan terhadap al-Qur'an. Diantaranya al-Qur'an dimaknai sebagai kitab atau bacaan. Al-Qur'an sebagai kitab adalah pemaknaan utama yang menjadi dasar dari kegiatan mempelajari al-Qur'an. Bukan hanya sebuah buku atau bacaan, al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang istimewa, sebagai kitab suci yang bahkan dalam membawa atau menyimpannya seseorang tidak boleh sembarangan atau menyamakannya dengan kitab-kitab biasa yang lain. Al-Qur'an juga dimaknai sebagai obat hati, obat jasmani, sebagai sarana perlindungan, sumber pengetahuan, maupun sebagai rajah (Ahimsa, 2012).

Mengenai makna pembacaan surat-surat pilihan dari al-Qur'an dalam amalan dzikir Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Mannheim. Sosiologi pengetahuan berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan (Mannheim, 1991). Prinsip dasar pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi (Baum, 1999). Makna utama sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim adalah bahwa ada cara berpikir yang tidak dapat dipahami secara memadai selama asal

usul sosialnya tidak jelas. Artinya sebuah pemikiran hanya dapat dipahami dengan baik jika faktor-faktor sosial yang terletak dibalik lahirnya pemikiran tersebut dipahami dengan baik. Sebuah pernyataan atau konsep dapat saja memiliki redaksi yang sama tetapi dimaksudkan untuk makna yang berbeda hanya karena lahir dari latar sosial yang berbeda (Hamka, 2020).

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu untuk memahami tindakan sosial, harus mengkaji antara lain perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial. Yaitu, *Pertama*, makna objektif. *Kedua*, makna ekspresif, Dan *Ketiga*, makna dokumenter (Baum, 1999).

A. Makna Objektif

Makna objektif merupakan tujuan atau nilai yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung (Baum, 1999). Makna objektif digunakan untuk mencari tujuan dasar atau tujuan asli. Melalui makna objektif akan ditemukan keadaan sosial individu yang mempengaruhi pemaknaan para pelaku dan pengguna terhadap penggunaan ayat al-Qur'an sebagai amalan dzikir. Disisi lain makna objektif juga memiliki makna yang berbeda, yang disebabkan karena pengaruh konteks yang diterapkan diantara bayang-bayang teks syariat Islam (Syaikhu A. , 2017). Jika dihubungkan dengan amalan dzikir pencak silat Maruyung, maka dzikir sebagai amalan dalam pencak silat Maruyung merupakan suatu amalan yang dilakukan oleh anggota Maruyung yang rutin

dikerjakan setiap satu minggu sekali yang mana dari rutinitas tersebut membentuk sebuah perilaku yang khusus yang dilakukan oleh anggota pencak silat Maruyung.

Menurut Kyai Nur Akhyadi selaku pembina pencak silat Maruyung, bahwa beliau memaknai tradisi pembacaan dzikir dalam amalan pencak silat Maruyung yang *Pertama* adalah sebagai amalan yang dilakukan rutin oleh semua anggota Maruyung sebagai sarana bertaqorub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

“Makna dari dzikir dalam Maruyung itu untuk mendekatkan diri kita kepada Allah dengan mengingat-Nya. Pembacaan dzikir itu untuk mendapatkan keberkahan, mencari ridho Allah SWT. Ketika kita sudah mendapatkan keridhoan Allah keberkahan pasti muncul. Yaitu keberkahan umur, ilmu, rizki, dan kesehatan. Dan dzikir tidak masuk dalam rukun Islam, tidak masuk dalam rukun Iman, tapi masuk dalam pondasinya Islam. Dengan melafadzkan kalimat dzikir dapat membersihkan hati seseorang.”

Salah satu upaya seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah dengan dzikrullah (mengingat Allah). Dzikir tidak hanya dilakukan di dalam sholat atau ketika berada di dalam majlis dzikir saja, dzikir boleh dilakukan kapan saja dan dimana saja baik secara terang-terangan (melalui lidah) atau secara tersembunyi (melalui hati). Menurut Ibnu Qoyyim indahnyanya dzikir karena dzikir tidak dibatasi ruang dan waktu dapat dilakukan baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun berbaring (Fatoni, 2020).

Kedua, Menurut Kyai Nur Akhyadi makna berdzikir bukan untuk mencari kekuatan atau kekebalan, melainkan untuk mencari keselamatan dan ridho Allah SWT. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Jika di maruyung ada kesaktian, pasti dari dulu sudah sakti semua. Tapi yang kita cari adalah bagaimana menjadi kehidupan sebagai umat Islam sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah, kita mencari ridho Allah. Jadi seseorang masuk ke perguruan atau keluarga besar maruyung tidak ada niat untuk mencari kesaktian. Jadi tujuan utama maruyung adalah untuk dakwah. Karena orang sakti itu kalah sama orang selamat, tidak ada orang sakti di dunia ini itu tidak ada, yang ada hanyalah keselamatan”.

Dalam pencak silat Maruyung, makna dzikir bukanlah untuk mencari kesaktian ataupun ilmu-ilmu yang dapat memberikan kekuatan, melainkan hanya untuk mencari keselamatan dan ridho dari Allah SWT. Karena dengan berdzikir pikiran kita akan menjadi tenang dan dalam melakukan sesuatu tidak terburu-buru serta melakukan sesuatu dengan teliti sehingga keselamatan akan selalu didapatkan.

Menurut salah satu pengurus dari Pencak Silat Maruyung, beliau memaknai dzikir kalimat thoyyibah dalam Maruyung adalah dzikir sebagai ibadah dan basic dari Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung sendiri, yang mana Jati diri manusia adalah sebagai hamba yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah adalah perbuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan ibadah juga merupakan perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketaqwaan. Setelah beribadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk (Ismail, 2008).

Ibadah dilihat dari sifat dan bentuknya salah satunya adalah ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan seperti berdzikir. Berdzikir sebagai ibadah lisan sebagai washilah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara

melantunkan asma Allah dan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan tujuan untuk berkomunikasi kepada Allah SWT., karena tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku*”. (Al-Dzariyah: 56).

Beribadah merupakan menyembah Allah SWT dan selalu tunduk kepada Allah. Dengan demikian ibadah dengan cara berdzikir akan menguatkan hubungan antara hamba dengan Tuhannya, hubungan individu dengan individu lainnya serta individu dengan masyarakat.

Kesimpulan makna objektif ini adalah dzikir sebagai amalan yang dilakukan rutin oleh anggota Maruyung dimaknai sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sarana untuk mengingat Allah SWT sebagai ibadah dengan cara menyebut asma Allah, beristigfar, membaca surat-surat pilihan dalam al-Qur'an serta bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan mencari keselamatan dan ridho Allah serta sebagai sarana untuk membentuk karakter anggota Maruyung yang memiliki jiwa taat dan patuh terhadap aturan atau amalan yang terdapat dalam pencak silat Maruyung dengan berpegang teguh pada al-Qur'an, yang akan memberikan manfaat ketika diamalkan.

B. Makna Ekspresif

Makna ekspresif merupakan tujuan atau nilai yang diatributkan pada tindakan oleh pelaku. Seorang pelaku tindakan dalam memaknai suatu tindakan yang ia lakukan dilatarbelakangi oleh sejarah masing-masing personal, seperti misalnya pelaku tindakan merupakan seorang yang taat agama atau sebaliknya, atau juga seorang yang masih percaya tentang mitos-mitos atau tahayul, maka hal tersebut akan memperlihatkan bahwa masing-masing pelaku dalam mengekspresikan suatu tindakan antara satu sama lain sesuai dengan sejarah personal yang dimilikinya. Dengan demikian dalam mengungkapkan makna ekspresif ini, seorang peneliti dapat mengetahuinya melalui sejarah personal pelaku tindakan. Karena dengan melihat sejarah masing-masing personal, akan terlihat adanya perbedaan pemaknaan dalam mengekspresikan suatu tindakan (Nurrohmah, 2021).

Dari hasil wawancara dengan para anggota Maruyung, mereka memaknai dzikir dalam Maruyung sebagai penenang atau penentram jiwa. Seperti ungkapan dari Fiqri Alvian, salah satu pengurus Maruyung:

“Manfaat yang dirasakan pada awal masuk dalam Maruyung adalah kesehatan jasmani yang disusul dengan dzikir sebagai amaliah menjadikan rohani tentram karena dengan mengingat Allah maka hati akan tenang”.

Dzikir dapat membawa pengaruh pada ketenangan jiwa, maka hal ini dapat dijelaskan dengan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan secara psikologi. Secara psikologi dapat dimaknai bahwa hasil dari perbuatan

mengingat Allah (dzikrullah) ini dalam alam kesadaran akan menjadi sebuah penghayatan akan kehadiran Allah dalam setiap gerak-geriknya, ia begitu yakin akan pengawasan dan penjagaan Allah sehingga ia tidak merasa sendiri menjalani kehidupan (Burhanuddin, 2020).

Esensi manusia pada dasarnya mencari ketenangan hidup untuk mewujudkan keseimbangan di dunia dan akhirat, sehingga jiwa menjadi tentram (Ilyas, 2017). Hal ini sejalan dengan apa yang telah difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”. (QS. ar-Rad: 28)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dzikir dapat menentram jiwa serta menerangi lubuk hati seseorang, sehingga jiwanya mengarah pada hal-hal yang baik dan terhindar dari perbuatan maksiat (Ilyas, 2017). Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Apriyanto, selaku pengurus bidang kerohanian dalam pencak silat Maruyung:

“Dalam pendidikan di Maruyung tentang ketauhidan dzikir itu bersifat murni keimanan kepada Allah, yaitu membersihkan diri dari menggantungkan kepada selain Allah. Dzikir bersifat ibadah untuk meningkatkan iman kepada Allah. Niat dzikir hanya mencari ridha dari Allah SWT. Kalau menurut sudut pandang rasa, dzikir menimbulkan ketenangan dalam hati, karena dzikir memang tidak sebatas dzikir asal

tetapi memiliki sanad-sanad dari segi urutan ilmu. Jadi kalimat thoyyibah yang terdapat dalam Maruyung itu mempunyai sanad keilmuan yang jelas. Selain manfaat untuk membuat hati tenang, juga menumbuhkan kesabaran, rasa iman yang bertambah, melatih diri untuk menjadi hamba yang hanya menggantungkan harapan kepada Allah SWT.”

Dzikir adalah kunci ketenangan hati sebagai inti dari kebahagiaan, sebab dengan dzikrullah hati manusia hanya terikat dengan Allah dan tidak tergantung dengan selain-Nya, dengan dzikrullah seorang menemukan sumber kekuatan, menemukan segala hikmah ketika menghadapi segala cobaan dan rintangan, mengembalikan segala kebaikan kepada Allah, meyakini segala amal dan usaha tidak ada yang sia-sia, terbebas dari rasa sombong ketika berda dan jaya, sebagaimana terbebas dari rasa rendah diri. Dzikrullah adalah hadirnya Allah dalam hati atau fikiran atau penyebutan Allah dalam lisan, atau mengingat Allah ketika lupa, atau menyebutkan dan menghadirkan Allah dalam hati, pikiran dan lisan agar tidak lupa. Dzikir dapat dimaksudkan dengan al-Qur’an atau kemuliaan, karena dzikrullah dan dzikrul Qur’an mengantarkan kepada kemuliaan dunia dan akhirat (Basri, 2014).

Salah satu anggota Maruyung juga ada yang memaknai dzikir dalam pencak Silat Maruyung yaitu sebagai obat hati. Sebagaimana yang dikatakan Afifudin salah satu anggota Maruyung:

“Dzikir juga bisa menjadi obat. Di kehidupan yang semakin dewasa ini, banyak masalah yang datang silih berganti. Yang makin lama menjadikan hati kita menjadi lemah. Lemahnya hati kita itu bisa menjadikan hati kita jauh dari Allah SWT. Untuk itu dzikir bisa sebagai obat hati, untuk mengembalikan kesegaran hati kita, dan menjadikan hati kita dekat dengan Alla SWT.”

Beban-beban duniawi yang senantiasa datang silih berganti akan dapat melemahkan daya tampung kalbu, sehingga pada suatu waktu daya tampung kalbu akan terkuras habis. Apabila daya kalbu melemah, maka berbagai penyakit batin pun akan datang. Lebih dari itu, apabila daya kalbu habis, maka manusia akan kehilangan nilai hidup sama sekali. Untuk mengatasi segala kemungkinan, seorang mukmin dianjurkan untuk berdzikir yang dapat dijadikan sebagai makanan kalbu insan (Riyadi, 2013).

Kehidupan modern dewasa ini, orang sering merasa lelah karena beratnya beban berupa label-label atau topeng-topeng keduniaan yang selama ini dijadikan identitas, yang sementara waktu dapat memuaskan ego, tetapi topeng-topeng duniawi itu hanya memberi kepuasan sementara, yang berujung pada kekecewaan. Kekosongan yang diisi materi duniawi itu hanyalah kekosongan luar dan bukan bersifat permanen. Padahal kebutuhan hakiki manusia bukanlah pada penampilan lahiriyah, tetapi pada bathiniyah. Setiap manusia mendambakan cinta kasih, ingin mencurahkan cinta, dan selalu rindu untuk berdampingan dengan Tuhan Maha Pengasih. Itulah sifat dasar manusia. Ia akan merasa bahagia, tentram dan damai apabila dahaga batin itu dapat terpenuhi. Hanya orang yang merasakan hubungan intim dalam dzikir Allah-lah dapat merasakan ketenangan dan kestabilan hidup (Riyadi, 2013).

Afifudin juga memaknai dzikir dalam amalan pencak silat Maruyung sebagai penambah semangat dalam menjalani kehidupan. Menurutnya setelah mengikuti pencak silat Maruyung dan melaksanakan dzikir maka ketika

beraktivitas dan belajar terasa lebih semangat. Karena dengan berdzikir, hati kita akan dekat dengan Allah dan hanya menggantungkan harapan hanya kepada Allah SWT.

Bapak Sulhan selaku ketua pencak silat Maruyung memaknai amalan dzikir sebagai pengingat Allah SWT dan mengagungkan-Nya. Dzikir bukan sekedar mengingat saja, namun mengingat Allah SWT dengan penuh keyakinan dengan menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang selalu dalam pengawasan-Nya.

Dzikir adalah cara mengingat Allah SWT yang sebaik-baiknya. Allah akan ingat kepada orang yang mengingat-Nya. Mengingat Allah dalam keadaan apa saja. Orang yang berdzikir akan terhindar dari perbuatan dan perkataan yang sia-sia. Karena mustahil orang yang berdzikir akan menyia-nyiakan waktunya. Itulah sebabnya mereka senantiasa menghadapi hidup ini dengan optimis karena selalu mengingat Allah dalam hatinya (Fatoni, 2020).

Beliau juga memaknai dzikir sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak. Seperti yang dikatakan:

“Dzikir yaitu untuk memperbaiki akhlak. Karena dengan berdzikir yang dulunya saya kalau berdzikir itu rasanya biasa saja sebelum masuk di Maruyung ini. Tapi setelah ikut dzikir dalam Maruyung ini, saya merasakan sesuatu yang berbeda, yang itu membuat hati menjadi tenang. Dulu saya belum tau apa itu artinya hakikat dan ma’rifat, tetapi setelah ikut dzikir Maruyung ini saya baru tau artinya dengan bimbingan dari Pak Nur. Dan setelah mengikuti dzikir ini saya itu bisa menghormati seseorang yang memiliki akhlak baik, dan kita mampu untuk melaksanakannya. Kita menghormati seseorang itu dari akhlaknya. Saya itu tidak menghormati seseorang yang akhlaknya kurang bagus, walaupun orang itu berpangkat ataupun ulama sekalian, kalau tidak mempunyai akhlak yang baik, kita itu

sungkan untuk hormat padanya. Karena seseorang dihormati itu bukan karena pangkatnya, tetapi karena akhlaknya. Dan di Maruyung ini saya merasa saya bisa menjadi seseorang yang baik dan bisa memperbaiki akhlak.”

Dzikir juga mampu membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pengaruh yang ditimbulkan dari berdzikir secara konstan akan mampu mengontrol perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu jika ditinjau dari psikologi secara ilmiah, aktivitas berdzikir yang dilakukan oleh seorang muslim secara rutinitas sangat berdampak pada psikologinya (Ibrahim, 2017).

Kesimpulan dari makna ekspresif ini adalah amalan dzikir dalam pencak silat Maruyung ini akan memberikan dampak yang positif bagi para anggota yang mengamalkannya. Dimana masing-masing anggota mempunyai makna tersendiri dalam mengekspresikan mengenai makna amalan dzikir dalam pencak silat Maruyung sesuai dengan latarbelakang yang mereka alami. Amalan dzikir dimaknai sebagai pententram hati dan juga bisa digunakan sebagai obat hati ketika hati sedang gelisah. Dzikir juga dimaknai sebagai penambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Serta dapat memperbaiki akhlak para anggota Maruyung dengan membaca asma-asma Allah dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca terus menerus.

C. Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan tujuan atau nilai yang seringkali tersembunyi, yang tanpa disadari oleh aktor atau pelaku tindakan,

mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan. Makna ini akan menjadi suatu tradisi yang terus menerus dilakukan dimana makna tersebut dihidupkan (Hayati R. , 2019).

Makna dokumenter dari amalan dzikir pencak silat Maruyung yaitu: *Pertama*, dilihat dari sisi sosial, dzikir menjadi penambah erat hubungan silaturahmi antara anggota Maruyung dan juga antar anggota Maruyung dengan masyarakat. Dzikir yang dilakukan seminggu sekali sebagai amalan dalam pencak silat Maruyung akan menambah erat hubungan antar anggota Maruyung, karena setelah dzikir biasanya diadakan diskusi membahas tentang permasalahan fiqih dan lainnya. Dzikir sebagai amalan dalam pencak silat Maruyung juga tidak hanya diikuti oleh anggota Maruyung saja, tetapi masyarakat sekitar juga boleh mengikutinya. Hal tersebut berdampak baik dan berperan dalam menjaga hubungan baik antar masyarakat, dan akan menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormati antar masyarakat serta dapat mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat yang timbul dalam masyarakat lewat diskusi yang dilakukan setelah kegiatan dzikir.

Silaturahmi tidak hanya sekedar datang berkunjung ke rumah tetangga atau saudara untuk meminta maaf. Namun silaturahmi adalah sebuah komunikasi tinggi yang didasari iman kepada Allah SWT, dan tidak ada motif-motif tertentu. Silaturahmi yang dilakukan benar-benar ikhlas karena Allah SWT (Istianah, 2016). Dzikir dalam pencak silat Maruyung merupakan salah satu bentuk silaturahmi yang dilakukan lewat kegiatan keagamaan. Silaturahmi

memiliki arti penting bagi seseorang, umumnya bagi umat Islam. Karena silaturahmi menguatkan banyak hal, mulai dari komunikasi, persatuan, kerjasama dan lain-lain.

Kedua, dalam bacaan dzikir pencak silat Maruyung terdapat surat-surat tertentu dalam al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang. Hal tersebut disadari atau tidak merupakan kontribusi dalam melestarikan al-Qur'an. Kontribusi di sini berupa upaya kesadaran bahwa al-Qur'an tidak hanya sebagai sebuah bacaan yang disakralkan, akan tetapi dibuktikan bahwa kemukjizatannya masih bisa dirasakan dan berlaku hingga akhir zaman.

Banyak cara untuk melestarikan atau menghidupkan al-Qur'an, diantaranya yaitu memperbanyak membaca al-Qur'an, dan menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai dzikir. Salah satunya adalah dzikir dalam amalan pencak silat Maruyung, yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai bacaan dalam dzikir yang dibaca rutin oleh para anggota Maruyung sebagai amalan.

Dzikir sebagai aktivitas yang mempunyai banyak keutamaan tidak hanya dipandang sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sarana berdo'a, sarana membebaskan diri dari segala macam dosa. Lebih dari itu, secara normatif dzikir dapat pula dipakai sebagai salah satu indikator utama dzikir akhirnya menjadi tradisi keagamaan yang dilaksanakan kaum muslimin di setiap tempat (habibie, 2015). Sebagaimana dalam pencak silat Maruyung yang menjadikan dzikir sebagai amalan yang dilakukan rutin oleh anggotanya.

Ketiga, amalan dzikir pencak silat Maruyung yaitu sebagai bentuk kepatuhan kepada guru, yaitu pembina dan guru besar pencak silat Maruyung yaitu Kyai Nur Akhyadi. Para anggota Maruyung beranggapan bahwa dengan mengikuti dzikir yang diajarkan oleh guru mereka akan memberikan manfaat dan akan mendapatkan keberkahan di kemudian hari.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya mengenai amalan dzikir pencak silat Maruyung, maka dapat disimpulkan:

1. Pencak silat Keluarga Besar Maruyung merupakan pencak silat yang berpusat Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pendirian Maruyung secara resmi berdiri pada tanggal 15 Januari 1968. Dan saat ini kepemimpinan Keluarga Besar Maruyung dipimpin oleh Kyai Nur Akhyadi. Dalam pencak silat Maruyung terdapat amalan dzikir yang dilaksanakan rutin oleh anggotanya. Praktik Pembacaan Dzikir Pencak Silat Maruyung dilaksanakan setiap malam Rabu pukul 21.00 sampai pukul 21.45 di Musholla adz-Dzikro yang diikuti oleh anggota Pencak Silat Maruyung yang dipimpin langsung oleh Kyai Nur Akhyadi. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan salah satu bacaan dzikir dalam Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung adalah Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Surah al-Fiil, Surah Al-Iklas, Surah An-Nas dan al-Falaq.
2. Makna pembacaan surat pilihan dari al-Qur'an dalam amalan pencak silat Maruyung berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim memiliki tiga makna, yaitu makna *objektif* dzikir sebagai amalan yang dilakukan rutin oleh anggota Maruyung dimaknai sebagai sarana mendekatkan diri kepada

Allah SWT serta sebagai ibadah dengan cara menyebut asma Allah, beristigfar, membaca surat-surat pilihan dalam al-Qur'an serta bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan mencari keselamatan dan ridho Allah. Makna *ekspresif* dari amalan dzikir dimaknai sebagai pententram hati dan juga bisa digunakan sebagai obat hati ketika hati sedang gelisah, serta sebagai penambah semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan makna *dokumenter* dimaknai sebagai bentuk ta'zim kepada guru mereka, penambah erat hubungan silaturahmi antara anggota Maruyung dan juga antar anggota Maruyung dengan masyarakat dan sebuah proses menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari pembacaan ayat al-Qur'an dalam dzikir pencak silat Maruyung yaitu untuk menambah ketaatan kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahNya. Dan mengharapkan keberkahan dan pahala dari Allah dengan membiasakan berdzikir dan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

B. SARAN

Setelah selesai melakukan penelitian tentang amalan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung di Kelurahan Purwanegara, penulis akan memberikan saran-saran kepada peneliti setelahnya yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian lapangan, peneliti sebaiknya mempelajari terlebih dahulu tentang objek yang akan diteliti, sehingga nantinya komunikasi di lapangan dengan subjek penelitian akan mudah dan tidak mengalami kesulitan serta Membangun hubungan baik pula dengan para subjek penelitian guna kelancaran penelitian.

Dalam penelitian tentang amalam dzikir pencak silat Keluarga Besar Maruyung ini, peneliti hanya memakai satu teori yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah, dan masih mempunyai peluang yang lebih luas untuk diteliti lebih detail dengan menggunakan teori yang berbeda.

Dan sebagai sebuah penelitian akademis, tentunya kekurangan dalam tulisan ini akan selalu ada, baik analisis pembahasan maupun unsur subyektivitas penulis. Oleh karena itu, untuk terus melakukan perbaikan, kritik dan saran kepada penulis sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rijal. 2019. "Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat Menurut Tareka Shiddiqiyah" Fakultas Adab dan Humaniora. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Afifudin. 2021. "Wawancara"
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2012. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20, No. 1.
- Apriyanto. 2021. "Wawancara"
- Aris. 2022. "Wawancara"
- Aufa, Nela Safana, Muhammad Maimun, and Didi Junaedi. 2020. "Living Qur'an dalam Tradisi Selawatan di Majelis Selawat ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, Vol. 8, No. 2.
- Basri, Muh. Mu'inudinillah. 2014. 24 Jam Dzikir dan Doa Rasulullah (Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits). Surakarta: Biladi
- Baum, Grefory. 1999. "Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan". Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Burhanuddin. 2020. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1.
- Dagun, Deni Irawan, A. Rafi. 2021. "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Pada Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau." *Al-Muttaqin : Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 1.
- Darmalaksana, Alawiah, dkk. 2019. "Analisis Perkembangan Penelitian Living Qur'an dan Hadits" *Jurnal Perspektif*, Vol. 3, No. 2.
- Darmalaksana, Wahyudin, dkk. 2019. "Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Perspektif*, Vol. 3, No. 2.
- Farhan, Ahmad. 2017. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an." *El-Afkar* 6:88.

- Fatoni. 2020. *Integrasi Dzikir dan Fikir*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja
- Fiqri Alvian. 2021. "Wawancara"
- Hamka. 2020. "Sosiologi Pengetahuan Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim"
Jurnal Off Pedadogy, Vol, 3, No. 1.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.
- Hayati, Ridha. 2019. "Makna Tradisi Ziarah dan Ritual Mubeng Beteng di Makam Raja-raja Imogiri, Yogyakarta" *Jurnal Dialog*, Vol. 42, No. 1.
- Hayati, Ridha. 2019. "The Meaning of Pilgrimage and Ritual Mubeng Beteng At the Grave of Imogiri Kings, Yogyakarta." *Jurnal Dialog*, Vol. 42, No. 1.
- Hayati, Zuhrida. 2019. "Al-Muawwidzatain Dalam Al-Tafsir Al-Qayyim Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.
- Ilyas, Rahmat. 2017. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali." *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Dan Kemanusiaan*, vol. 8, No. 1.
- Ismail, Roni. 2008. *Menuju Hidup Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Istianah, Istianah. 2018. "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2.
- Junaedi, Didi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren AsSiroj AlHasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2.
- Mannheim, Karl. 1991. "Ideologi dan Utopia". Yogyakarta: Kasinus.
- Mansyur, M. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Nikmatullah. 2015. "Review Buku Dalam Kajian Living Hadits: Dialektika Teks dan Konteks" *Jurnal Holistic*, Vol. 01, No. 02.
- Nur Akhyadi. 2021. "Wawancara"

- Nurlia. 2019. "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja)." *Meraja Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Nurrohmah, Yuni. 2021. "Tradisi Pembacaan Surat al-Jinndi Pondok Pesantren Miftahul Huda al-AzharmCilangkolo" Ilmu-al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Prasetya, Amir Mahmud Wisnu. 2014. Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi" *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Rafiq, Ahmad. 2020. "Living Qur'an: Teks, Praktis dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an". Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.
- Riyadi, Agus. 2013. "Zikir Dalam Al-Quran Sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam)", *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1
- Rizal Hidayatullah. 2021. "Wawancara"
- Ruslan. 2014. "Ragam Zikir Dalam Alquran", *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* Vol. 12, No. 1.
- Ruswanto. 2022."Wawanara"
- Saeed, Abdullah.2016. Pengantar Studi al-Qur'an. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press
- Salmon Priaji Ratna. 2006. "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia", *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* Vol. 34, No. 1
- Shihab, Quraish.2005.Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati
- Siti, Aisyah. 2020. "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat", *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* Vol. 4, No. 1.

- Sitoyo, Sodik Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soehada, Moh. 2012. “Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama”. Yogyakarta: SUKA press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiono. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif and R&D”. Bandung: Alfabeta
- Sulham. 2022. “Wawancara”
- Syahrum dan Salim. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syaikhu, Assyafi’. 2017. “Karomahan (Studi Tentang Pengalaman Ayat-ayat al-Qur’an dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk” Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Yayang Hermawan. 2021. “Wawancara”
- Yusuf, Muhammad. 2007. “Pendekatan Sosiologi dalam Pendekatan Living Qur’an” Yogyakarta: Teras
- Zaeni Ngabdur Rofiq. 2021. “Wawancara”

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis padepokan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung
2. Kondisi fisik padepokan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung
3. Kondisi lingkungan sekitar padepokan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung
4. Proses pelaksanaan amalan dzikir Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung
5. Kegiatan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung



Lampiran 2.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum padepokan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung
2. Prosesi pembacaan amalan dzikir Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung
3. Latihan Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung
4. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian



Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung

1. Bagaimana sejarah dari perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari perguruan pencak Keluarga Besar Maruyung?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
4. Apa arti dari lambang atau logo perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
5. Kegiatan apa saja yang di selenggarakan di perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

B. Praktik Amalan Dzikir

1. Bagaimana praktik pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
2. Apa yang perlu disiapkan sebelum proses pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
3. Apa saja bacaan yang dibaca dalam dzikir pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
4. Bagaimana sejarah adanya amalan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
5. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan bacaan dalam dzikir pencak silat Keluarga Besar Maruyung
6. Kapan dzikir tersebut dilakukan?
7. Apakah dzikir tersebut harus dilakukan berjamaah atau boleh secara individu?

8. Apakah dzikir tersebut wajib dilakukan setiap anggota pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

C. Makna dan Tujuan

1. Ayat apa saja yang dapat digunakan pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
2. Mengapa hanya ayat-ayat tertentu yang digunakan dalam proses pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
3. Apa fungsi ayat al-Qur'an dalam proses pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
4. Bagaimana pemahaman Anda terhadap hubungan ayat al-Qur'an terhadap dalam proses pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
5. Apa makna dari praktik pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
6. Apa tujuan dari amalan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

D. Pelatih atau penasihat Pencak Silat Maruyung

1. Bagaimana sejarah dari perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari perguruan pencak Keluarga Besar Maruyung?
3. Apa arti dari lambang atau logo perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
4. Kegiatan apa saja yang di selenggarakan di perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
5. Apa saja amalan yang terdapat dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
6. Apa saja bacaan dalam dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
7. Kenapa hanya ayat-ayat tersebut saja yang terdapat dalam dzikir pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

8. Kapan dzikir itu dilakukan?
9. Kenapa dzikir thoyyibah hanya berpusat pada satu guru?
10. Apa tujuan dari pembacaan dzikir tersebut?
11. Apa makna dari pembacaan dzikir?
12. Apa saja amalan yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
13. Dari masing-masing ayat yang telah disebutkan, apa saja manfaat dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca?
14. Apa pengaruh yang didapatkan murid-murid yang mengamalkan atau membaca ayat tersebut ?
15. Apakah bapak bisa menjelaskan pengalaman pribadi atau penuturan murid tentang hasil atau pengaruh dari pengamalan dzikir tersebut?
16. Apakah bapak mendapatkan ijazah khusus untuk mengamalkannya
17. Apakah murid-murid bapak dapat memberikan ijazah juga kepada para muridnya kelak jika mereka nanti menjadi guru di masa depan ?

E. Pengurus Pencak Silat Maruyung

1. Apa fungsi kepengurusan yang bapak pimpin?
2. Apa manfaat pribadi yang Bapak rasakan setelah mengikuti kegiatan dzikir?
3. Menurut Bapak apa makna dari pembacann dzikir dalam Maruyung?
4. Untuk masa kepengurusan dalam Maruyung itu berapa tahun?
5. Apa saja kegiatan dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
6. Bagaimana kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
7. Berapa jumlah anggota dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
8. Menurut anda, apa makna dari praktik pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
9. Bagaimanakah proses pelaksanaan dzikir pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

10. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan praktik pembacaan
11. Kapan dilaksanakannya tradisi pembacaan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

12. Anggota Pencak Silat Maruyung

1. Tahun berapa Anda masuk menjadi anggota pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
2. Apa yang kamu ketahui tentang pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
3. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah masuk menjadi anggota pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
4. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
5. Bagaimana sejarah pencak silat Keluarga Besar Maruyung yang kamu ketahui?
6. Apa tujuan dari pembacaan dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?
7. Dari yang kamu ketahui, untuk apa sebenarnya dalam dzikir terdapat ayat al-Qur'annya?
8. Apa arti lambang Maruyung yang kamu ketahui?
9. Apa makna dari dzikir dalam pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

Lampiran 4.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan
1	Kyai Nur Akhyadi	Penasihat Pencak Silat Maruyung
2	Sulhan	Ketua Pencak Silat Maruyung
3	Aris	Sekretaris
4	M. Apriyanto Al Faris	Koordinator Kerohanian
5	Fiqri Alvian	Pengurus Humas
6	Ruswanto	Anggota
7	Afifudin	Anggota
8	Zaeni Ngabdur Rofiq	Anggota
9	Yayang Hermawan	Anggota
10	Rizal Hidayatullah	Anggota



Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Nama Informan : Kyai Nur Akhyadi
Jabatan : Pelatih dan Penasihat pencak Silat Keluarga Besar Maruyung
Hari/Tanggal : 14 Agustus 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Bagaimana sejarah dari perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

I: Kalau sejarah maruyung itu, duhulu belum maruyung, jadi dulu berarti saya generasi ketujuh. Generasi pertama mbah nur kandar, itu dari daerah jogja, beliau mengikuti perjuangan bersama pangeran diponegoro, setelah pangeran diponegoro ditangkap belanda, mbah nur kandar lancarnya bubar atau pecah. Mbah nur kandar larinya kearah barat di gunung maruyung, kabupaten cilacap, kabupaten karangpucung. Kegiatan maruyung sendiri mulai muncul ketika zaman mbah nur zein. Belum memakai nama maruyung, baru mendirikan padepokan atau ponpes. Pagi sama sore itu ngaji, siangnya latihan beladiri. Mbah nur zein kemudian mbah nur zaidi, mbah mislin, bpk saya, kemudian saya. Nama maruyung itu adalah untuk mengingatkan untuk tidak melupakan daerahnya. Dan saat itu gunung maruyung dijadikan posko perjuangan. Untuk berjuang melawan belanda. Mbah Nur Kandan setelah tahun 1800 pada masa pergerakan Diponegoro kedua, beliau aslinya dari daerah jogja, setelah pangeran diponegoro ditangkap, akhirnya Mba Kandan melarikan diri dan kemudian membangun pasukan-pasukan kecilnya, mbah Nur Kandan lari ke daerah pesarangan, kecamatan Cimanggung, Majenang. Mbah Nur Kandan punya putra 6, putra yang bungsu bernama Mba Nur Zein,

Mbah Nur Zein berputra 6 juga, dan yang meneruskan perjuangannya adalah Mbah Abdullah Sayuti. Mbah Kandan dan Mbah Nur Zein masih era perjuangan, pada masa Mbah Hasyim Asy'ari pada tahun 1948. Pada masa Mbah Nur Zein mulai menata Pondok Pesantren. Untuk bela diri dan amaliah dzikir sudah ada sejak zaman Mbah Kandan, Cuma pada saat itu masih masa perjuangan, jadi sebagai wadah mulai nyata itu pada saat Mbah Abdullah Sayuti di Pesarangan, jadi sumber beladiri dan amaliah dzikir sudah dari dulu sudah ada. Mbah Abdullah Sayuti Muhammad, terus anak yang kedua perempuan, Mbah Umiati, Mbah Muslim, Mbah Maslain. Dan yang meneruskan Pondok Pesantren itu adalah Mbah Muslim yang di Pesarangan. Dan yang meneruskan kepemimpinan di luar itu Mbah Mukto. Anak Mbah Muslim sekarang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Elfira. Pembentukan nama Maruyung secara resmi adalah ketika masa Mbah Mukto mendirikan Pencak Silat di daerah Purwanegara, yang sampai sekarang menjadi pusat latihan Maruyung. Pada tahun 1968, Mbah Mukto mendapat restu dari Mbah Abdullah Sayuti pada waktu itu. Untuk mengingat bahwa pencak silat ini sumbernya dari Pesarangan, disitu ada sebuah bukit yang mempunyai moment sejarah pada zaman Belanda digunakan sebagai tempat untuk perlawanan melawan Belanda oleh leluhur- leluhur Maruyung, maka dari itu kalau sebagai tempat digunakan nama Maruyung supaya tidak melupakan tempat bersejarah. Saat masih muda pada tahun 1968 Mbah Mukto diberi petunjuk oleh Mbah Abdullah Sayuti untuk memberikan nama Maruyung, dan pada saat itu tempat latihannya masih di SMA Diponegoro Purwanegara. Pendirian Maruyung tanggal 15 Januari 1968.

P: Apa visi, misi dan tujuan dari perguruan pencak Keluarga Besar Maruyung?

I: Kalau visi dan misi itu sudah tercantum di AD dan ART. Kalau Tujuan dari maruyung yaitu bagaimana seseorang itu bisa mencapai ma'rifatullah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Dikaitkan dengan ma'rifat tidak terlepas dari amaliah dzikir. Kalau manusia hanya melaksanakan ibadah secara syariat, maka manusia itu akan sulit untuk mencapai ma'rifat. Jika manusia hanya

melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa, tetapi tidak dikuatkan dengan dzikir, kemungkinan susah mencapai ma'rifat.

P: Apa arti dari lambang atau logo perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

I: Arti kata maruyung itu ada dua, yaitu secara sejarah dan secara haqiqi. Kalau secara sejarah adalah dari bukit maruyung, sedangkan secara haqiqi, Ma berarti ma'rifat, ruyung itu ibarat gambaran manusia, jadi bagaimana anggota-anggota Maruyung itu bisa mencapai ma'rifat yaitu dengan wasilah dzikir Thoyyibah. Sedangkan ruyung itu ibarat benda adalah pohon kelapa, pohon kelapa itu bermanfaat dari akar sampai daun, tetapi ketika bahan itu tidak diolah, seperti batangnya atau daunnya maka pohon kelapa hanya menjadi sebatas pohon kelapa saja dan menjadi kayu bakar. Dan ketika diolah pohon kelapa bisa dimanfaatkan misalnya untuk bahan bangunan dan lain sebagainya. Sama seperti ketika manusia tidak di didik, tidak diarahkan dengan ilmu atau akidah yang benar maka manusia akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

P: Kegiatan apa saja yang di selenggarakan di perguruan pencak silat Keluarga Besar Maruyung?

I: Kegiatan dalam Maruyung ya ada latihan, dzikir, mengaji. Latihan maruyung itu hari senin, rabu, jumat, minggu. Latihannya mulai asar 15.00-17.00. ngajinya bakda magrib, kalau tidak ada latihan itu di isi dengan mengaji alquran, karena maruyung itu tujuannya untuk dakwah. Kegiatan maruyung ada tiga, yang pertama membaca alqur'an, yang kedua membaca sholawat, dan ujian. Maruyung itu kebanyakan santri dan belajar mengaji. Kebanyakan maruyung ada di pondok pesantren, sekolah-sekolah. Kegiatan hari minggu itu latihan latihan pemimpin cabang, latihan gerakan jurus, supaya antar kolab itu dari mulai pemanasan sampai jurus sama semua, untuk menyamakan gerakan. Sementara untuk latihan anggota itu adalah selain hari minggu. Hari minggu latihan bersama kolat-kolat, Pembina-pembina kolat, berkumpul bersama untuk latihan gerakan jurus, supaya antar kolat itu dari mulai pemanasan sampai jurus itu sama, jadi tidak ada yang beda. Jadi materi pemanasan itu semuanya sama.

P: Apa saja amalan yang terdapat dalam pencak silat Maruyung?

I: Amalan dalam pencak silat maruyung ada dua yaitu secara fisik iru gerakan fisik, kalau secara fadhilah itu amalan dzikir, dzikirnya namanya dzikir kalimat thoyyibah, yang didalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan dzikir merupakan merupakan sunnah dari Rasulullah SAW. Amalan dzikri thoyyibah merupakan amalan yang benar-benar dianjurkan oleh Rasulullah. Dzikir ini tidak membuat atau mencari amaliah baru, tetapi itu memeang sudah murni dari Islam. Dzikir ini beda dengan thoriqoh, karna kaalu thoriqoh itukan muncul, kalau dzikir sendiri itu adalah anjuran dari al-Qur'an dan hadits

P: Apa saja bacaan dalam dzikir dalam pencak silat Maruyung?

I: Dalam dzikir ada Sembilan bacaan yaitu taawud, basmallah, syahadat, istigfar, tasbih, tahmid, takbir, la haula wala kuwwata. Al ikhlas, al falaq, an nas, alfatihah, ayat kursi. Dzikir ini bisa dibaca sendiri maupun berjamaah di masjid. Tetapi jika di masjid itu tidak terlalu panjang kalau secara pribadi saya melaksanakan dzikir itu ba'da magrib dan ba'da subuh dengan jamaah musholla, kemudian yang secara khusus dg jamaah itu malam selasa ba'da magrib. Kalau dengan jamaah maruyung itu setiap malam rabu ba'da sholat isya. Pembacaan dzikir secara manfaat itu surah alfatihah untuk ketauhidan, jika kita sering atau terbiasa membaca itu keimanan kita semakin banyak

P: Kenapa hanya ayat-ayat tersebut saja yang terdapat dalam dzikir pencak silat Maruyung?

I: Karena setiap surat mempunyai manfaatnya masing-masing, seperti Ayat kursi untuk balak. Alfiil untuk memohon supaya mengancurakn kekuatan kekuatan yg sifatnya dapat menghancurkan. Untuk al-Ikhlash, supaya dikuatkan ketauhidan kita itu sebagai dasar. Tergantung dari tingkatan itu. Setiap amaliah dzikir itu ada tingkatannya. Ada dzikir dasar pertama, kedua. Perbedaanya sebenarnya hanya pada manfaat dari masin-masing surah. Setiap surah pasti mempunya fadhilah yang berbeda-beda, seperti surah al ikhlas supaya dikuatkan ketauhidan, surat alfatiah dibukakan ilmu pengetahuan, yang rujukannya itu kita semakin dekat

dengan Allah, intinya begini ketika kita melaksanakan sesuatu yang sama meskipun dengan periode yang berbeda ketika itu dijalankan dengan benar yang dirasakan pasti sama. Contoh ketika membaca surat al ikhlas dari zaman Rasulullah sampai zaman sekarang bahkan pada akhir zaman orang yang membaca surat al ikhlas pasti akan mendapat kemanfaatan yang sama, itu prinsip yang ada dalam dzikir thoyyibah. Apalagi kalau itu diamalkan secara benar. Kalau dulu siapapun yang masuk dalam dzikir itu yang penting dua hal ini harus hilang yaitu memiliki sifat musyrik, yang kedua munafik. Ketika kita sudah ikhlas dan betul-betul yakin kepada Allah kita tidak usah khawatir.

P: Kapan dzikir itu dilakukan Pak?

I: Dzikir ini dilakukan ba'da sholat subuh dan magrib/asar. Dzikir ini bisa dibaca sendiri maupun berjamaah di masjid. Tetapi jika di masjid itu tidak terlalu panjang kalau secara pribadi saya melaksanakan dzikir itu ba'da magrib dan ba'da subuh dengan jamaah musholla, kemudian yang secara khusus dg jamaah itu malam selasa ba'da magrib. Kalau dengan jamaah maruyung itu setiap malam rabu ba'da sholat isya.

P: Kenapa dzikir thoyyibah hanya berpusat pada satu guru?

I: Karena dzikir itu sama aja belajar agama, harus punya guru, harus punya sanad guru. Apalagi ketika kita banyak berdzikir dan semakin kita berusaha dekat dengan Allah pasti kita selalu dekat dengan Allah. Ketika kita ada guru spiritual itu ada yang membimbing, guru adalah kunci, apalagi dalam dunia-dunia tasawuf, banyak orang yang tersesat karena tidak ada yang membimbing secara rohani. Seorang guru harus bisa membimbing dengan hati-hati muridnya.

P: Apa tujuan dari pembacaan dzikir tersebut Pak?

I: Tujuan pembacaan dzikir adalah untuk mendapatkan keberkahan, mencari ridho Allah SWT. Ketika kita sudah mendapatkan keridhoan Allah keberkahan pasti muncul. Keberkahan umur, ilmu, rizki, kesehatan.

P: Apa makna dari pembacaan dzikir Pak?

I: Makna dari dzikir dalam Maruyung itu untuk mendekatkan diri kita kepada Allah dengan mengingat-Nya. Pembacaan dzikir itu untuk mendapatkan keberkahan, mencari ridho Allah SWT. Ketika kita sudah mendapatkan keridhoan Allah keberkahan pasti muncul. Yaitu keberkahan umur, ilmu, rizki, dan kesehatan. Dan dzikir tidak masuk dalam rukun Islam, tidak masuk dalam rukun Iman, tapi masuk dalam pondasinya Islam. Dengan melafadzkan kalimat dzikir dapat membersihkan hati seseorang.

Wawancara 2

Nama Informan : M. Apriyanto Al Faris
Jabatan : Pengurus Koordinator Kerohanian
Hari/Tanggal : 24 Oktober 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Di Maruyung Bapak sebagai pengurus apa?

I: Saya jadi pengurus kerohanian mba

P: Apa fungsi pengurus kerohanian yang bapak pimpin?

I: Difungsikan sebagai kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kajian-kajian atau mengadakan forum-forum majelis.

P: Contoh kegiatan-kegiatan keagamaannya itu apa Pak?

I: Ya misalnya setelah kegiatan dzikir biasanya mengadakan perkumpulan majelis-majelis ta'lim seputar kerohanian yang materinya di isi oleh hasil kesepakatan atau intruksi dari Dewan Pembina. Dzikir adalah amaliah yang bersifat keimanan, atau basic dari Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung sendiri yang mana Maruyung mempunyai tujuan bukan hanya sebatas olahraga saja tetapi juga mengembalikan jati diri seorang hamba untuk berketauhidan kepada Allah SWT.

P: Apa manfaat pribadi yang Bapak rasakan setelah mengikuti kegiatan dzikir?

I: Kalau melihat sudut pandang dari fadhilah atau manfaat dzikir sendiri, fadhilah itu berhubungan langsung dengan Allah SWT. Dalam pendidikan di Maruyung tentang ketauhidan dzikir itu bersifat murni keimanan kepada Allah, yaitu membersihkan diri dari menggantungkan kepada selain Allah. Dzikir bersifat ibadah untuk meningkatkan iman kepada Allah. Niat dzikir hanya mencari ridha dari Allah SWT. Kalau menurut sudut pandang rasa, dzikir menimbulkan ketenangan dalam hati, karena dzikir memang tidak sebatas dzikir asal tetapi memiliki sanad-sanad dari segi urutan ilmu. Jadi kalimat thoyyibah yang terdapat dalam Maruyung itu mmepu yai sanad keilmuan yang jelas. Selain manfaat untuk membuat hai tenang, juga menumbuhkan kesabaran, rasa iman yang bertambah, melatih diri untuk menjadi hamba yang hanya menggantungkan harapan kepada Allah SWT.

P: Menurut Bapak apa makna dari pembacann dzikir dalam Maruyung?

I: Dzikir adalah amaliah yang bersifat keimanan, atau basic dari Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung sendiri yang mana Maruyung mempunyai tujuan bukan hanya sebatas olahraga saja tetapi juga mengembalikan jati diri seorang hamba untuk berketauhidan kepada Allah SWT.

P: Untuk masa kepengurusan dalam Maruyung itu berapa tahun nggih Pak?

I: Masing-masing divisi dari pengurus Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung akan diberikan porsinya atau kedudukannya meurut kebijakan dari Dewan Pembina. Jadi Dewa Pembina yang memberikan kedudukan masing-masing dalam setiap devisi. Untuk kepengurusan biasanya mnegadakan kumpul bersama setiap satu bulan sekali, yaitu pada minggu pertama di awal bulan. Masa jabatan untuk dewan kepengurusan menurut Anggaran Rumah Tangga Maruyung yaitu 2 tahun, selama kinerjanya baik dan memajukan organisai Pencak Silat Keluarga Besar Maruyung, maka Dewan Pembina berhak untuk meninjaklanjuti perpanjangan masa jabatan pengurus atau tidaknya.

Wawancara 3

Nama Informan : Fiqri Alvian
Jabatan : Pengurus Humas
Hari/Tanggal : 19 September 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Bagaimana sejarah pencak silat Maruyung yang kamu ketahui?

I: Dulu kala ada seorang pengembara ilmu yang giat menyiarkan agama Islam dari arah barat (kulon), beliau terus mengadakan perjalanan syiar agama dan lainnya ketimur. Syekh Nur Kandar namanya. Beliau adalah kakek dari Syeikh Abdullah Sayuti. Dimana setelah syekh Nur Kandar sampai di desa Pasahangan, Kec Cimanggu Kab Cilacap, beliau menetap guna menyiarkan agama Islam yang dibawanya. Beliau membuka madrasah una pembelajaran yang lebih efektif, namun pada realitanya hanya sebagian warga saja yang mau dan berkenan mengunjungi madrasah guna mengaji ilmu agama. Hal ini berlangsung cukup ama dari zaman Syeikh Nur Kandar sampai ke putanya yaitu Syeikh Nur Zain dan sampai ke putra dari Syeikh Nur Zain lagi yaitu Syeikh Abdullah Sayuti. Oleh Syeikh Abdullah Sayuti untuk menangani hal tersebut akhirnya beliau mengatur cara untuk dapat menarik warga sekitar untuk mau bergabung dan mau belajar tentang keagamaan. Cara yang digunakan oleh beliau adalah dengan mengadakan latihan bela diri pencak silat sambil disisipi tausiyah keagamaan. Sehingga berangsur-angsur cara ini efektif dan berkembang menyesuaikan keadaan. Syeikh Abdullah Sayuti akhirnya tetap mengajarkan beladiri dan mensiarkan ajaran Islam sampai akhir hayatnya. Syeikh Abdullah Sayuti akhirnya dimakamkan di desa Pesahangan di tepi sungai di dekat bukit Maruyung. Dalam perkembangannya perkumpulan silat ini terus berkembang tanpa nama sampai puluhan tahun

lamanya dan terbentuklah pergantian pemimpin sehingga mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman.

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti pencak silat Maruyung dan amalan dzikirnya?

I: Manfaat yang dirasakan pada awal masuk adalah kesehatan jasmani yang disusul dengan dzikir sebagai amaliyah menjadikan rohani tenang karena dengan mengingat Allah maka hati akan tenang, karena dengan mengingat Allah hati akan tenang. Karena dalam Maruyung kegiatannya bukan cuma secara fisik saja yaitu latihan beladiri, tetapi ada juga dzikir sebagai kegiatan rohani, karena dengan dzikir akan menjadikan kita selalu ingat kepada Allah dengan selalu menyebut asma-Nya.

P: Apa saja kegiatan yang ada dalam pencak silat Maruyung?

I: Programnya yaitu latihan di pusat dan di cabang, rutin di hari dan malam yang sudah ditentukan. Mengikuti event-event seperti popda dan lain sebagainya

P: Menurutmu apa tujuan dari pembacaan dzikir dalam pencak silat Maruyung?

I: Tujuan dari dzikir itu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena dengan berdzikir mulut dan hati kita akan selalu menyebut nama-namaNya. Maka dari itu kita akan merasa dekat dengan-Nya.

P: Menurut kamu apa makna dari pembacaan dzikir dalam Maruyung?

I: Dzikir dalam Maruyung itu saya maknai sebagai media pendekatan kepada Allah SWT.

P: Dari yang kamu ketahui, untuk apa sebenarnya dalam dzikir terdapat ayat al-Qur'annya?

I: Ayat-ayat al-Qur'an pastinya mempunyai fadhilah tersendiri, maka dari itu perlu dilakukan. Karena dengan mengamalkannya kita akan akan mendapatkan fadhilahnya. Misal seperti surat al-Fatihah sebagai pembuka ilmu, ayat kursi sebagai penolak balak dan lain-lain

Wawancara 4

Nama Informan : Bapak Sulhan
Jabatan : Ketua Pencak silat Maruyung
Hari/Tanggal : 5 Januari 2022

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Dalam pencak Silat Maruyung bapak menjadi pengurus apa?

I: Saya sebagai ketua organisasi Maruyung, tapi diatas saya ada Kyai Nur Akhyadi itu sebagai penasihat dari pencak silat Maruyung. saya hanya sebagai ketua organisasinya saja.

P: Oh nggih, Bapak alamatnya dimana ya?

I: Saya dari Tumiyang

P: Apa manfaat yang Bapak rasakan setelah mengikuti pencak silat Maruyung dan amalan dzikirnya?

I: Manfaat secara nyata dari dzikir itu adalah keimanan, karena dalam Maruyung itu untuk menumbuhkan keimanan membutuhkan kegiatan yang nyata. Contoh yang saya alami sendiri itu masalah ekonomi, bahwa dengan orang mencari ridho dengan Allah SWT, setelah Allah ridho maka semua akan dipermudah. Itu manfaat secara pribadi yang saya rasakan. Manfaat selanjutnya dari dzikir yaitu untuk memperbaiki akhlak. Karena dengan berdzikir yang dulunya saya kalau berdzikir itu rasanya biasa saja sebelum masuk di Maruyung ini. Tapi setelah ikut dzikir dalam Maruyung ini, saya merasakan sesuatu yang berbeda, yang itu membuat hati menjadi tenang. Dulu saya belum tau apa itu artinya hakikat dan ma'rifat, tetapi setelah ikut dzikir Maruyung ini saya baru tau artinya dengan bimbingan dari Pak Nur. Dan setelah mengikuti dzikir ini saya itu bisa menghormati seseorang yang memiliki akhlak baik, dan kita mampu untuk melaksanakannya. Kita menghormati seseorang itu dari akhlaknya. Saya itu tidak

menghormati seseorang yang akhlaknya kurang bagus, walaupun orang itu berpangkat ataupun ulama sekalian, kalau tidak mempunyai akhlak yang baik, kita itu sungkan untuk hormat padanya. Karena seseorang dihormati itu bukan karena pangkatnya, tetapi karena akhlaknya. Dan di Maruyung ini saya merasa saya bisa menjadi seseorang yang baik dan bisa memperbaiki akhlak.

P: Apa saja kegiatan yang ada dalam pencak silat Maruyung?

I: kegiatan yang ada di Maruyung itu pasti latihan fisik, yaitu latihan-latihan yang dilakukan secara rutin dimasing-masing kolat, ada juga dzikir yang dilakukan di musholla ini setiap malam rabu. Selain itu dalam Maruyung juga ada kegiatan untuk memperingati hari ulang tahun Maruyung, seperti yang akan kita lakukan dalam waktu dekat ini, yaitu tanggal 15 januari nanti.

P: Dari yang kamu ketahui, untuk apa sebenarnya dalam dzikir terdapat ayat al-Qur'annya?

I: Setiap ayat-ayat al-Qur'an itu kan pasti mempunyai manfaatnya sendiri-sendiri ya, nah dari itu dari adanya ayat al-Qur'an itu tujuannya supaya yang membaca dzikir mendapatkan pahala dari Allah SWT dan yang pastinya akan mendapatkan manfaat dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang ada dalam dzikir thoyyibah itu, maka dari itu perlu dilakukan.

P: Dalam pencak silat Maruyung terdapat amalan yang dilakukan secara rutin yaitu dzikir kalimat thoyyibah. Menurut Bapak apa tujuan dari adanya dzikir tersebut?

I: Kalau tujuan secara umum dzikir itu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena dari guru saya Kyai Nur Akhyadi itu bahwa dzikir itu tujuannya untuk mendekatkan diri kita kepada Allah. Itu tujuan awalnya. Kalau tujuan saya sendiri berdzikir itu yaitu untuk menjaga saya dan keluarga saya dari api neraka. Karena dalam al-Qur'an sendiri itu sudah dijelaskan kan bahwa ada ayat yang menjelaskan kalau kita harus menjaga dairi kita, dan keluarga kita dari panasnya api neraka. Maka dari itu tujuan pribadi saya mengikuti dzikir ini untuk menjaga saya dan supaya tidak terjebak dalam kenikmatan dunia saja.

P: Menurut Anda apa makna dari adanya kegiatan dzikir dalam pencak silat Maruyung?

I: Makna dzikir dalam Maruyung adalah sebagai pengingat Allah, supaya setiap saat setiap waktu selalu ingat Allah SWT. Karena dari arti aslinya kan dzikir itu mengingat. Maka dzikir bisa dimaknai sebagai mengingat Allah SWT. Dzikir kan mengucapkan ada tahlil, tahmid, dan lain-lain, ada juga ayat-ayat al-Qur'annya, dengan itu akan menghantarkan kita untuk ingat dan selalu ingat Allah SWT.

Wawancara 5

Nama Informan : Bapak Ruswanto

Jabatan : Anggota

Hari/Tanggal : 3 Januari 2022

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Dalam pencak silat Maruyung ini bapak sebagai apa?

I: Saya anggota mba

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti pencak silat Maruyung dan amalan dzikirnya?

I: Manfaat yang saya rasakan yaitu menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan kita berdzikir kepada Allah itu akan mempermudah segala urusan kita. Karena dengan berdzikir dan mengingatnya segala urusan akan dipermudah. Kalau saya sih, dulu itu waktu pertama Cuma ikut-ikutan saja, karena belum tau seperti apa, tetapi setelah beberapa kali mengikutinya itu ada perasaan yang lain, perasaanya terasa tenang, nyaman. Jadi supaya menenangkan hati

P: Apa saja kegiatan yang ada dalam pencak silat Maruyung?

I: kegiatan yang ada di Maruyung itu pasti latihan fisik, ada juga dzikir yang dilakukan di musholla ini setiap malam rabu.

P: Dari yang kamu ketahui, untuk apa sebenarnya dalam dzikir terdapat ayat al-Qur'annya?

I: Ayat-ayat al-Qur'an pastinya mempunyai fadhilah dan tujuan tersendiri supaya yang mengamalkan mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah

P: Dalam pencak silat Maruyung terdapat amalan yang dilakukan secara rutin yaitu dzikir kalimat thoyyibah. Menurut Anda apa tujuan dari adanya dzikir tersebut?

I: Tujuan supaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang kedua agar bisa menjaga keluarga dari hal-hal yang tidak baik.

P: Menurut Anda apa makna dari adanya kegiatan dzikir dalam pencak silat Maruyung?

I: Makna dzikir dalam Maruyung adalah sebagai pengingat Allah, supaya setiap saat setiap waktu selalu ingat Allah SWT.

Wawancara 6

Nama Informan : Bapak Aris

Jabatan : Sekretaris

Hari/Tanggal : 3 Januari 2022

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti pencak silat Maruyung dan amalan dzikirnya?

I: Manfaatnya rezeki dimudahkan, pertemanan di kuatkan.

P: Apa saja kegiatan yang ada dalam pencak silat Maruyung?

I: kegiatan yang ada di Maruyung itu pasti latihan fisik, ada juga dzikir yang dilakukan di musholla ini setiap malam rabu.

P: Dari yang kamu ketahui, untuk apa sebenarnya dalam dzikir terdapat ayat al-Qur'annya?

- I: Ayat-ayat al-Qur'an pastinya mempunyai fadhilah dan tujuan tersendiri supaya yang mengamalkan mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah
- P: Dalam pencak silat Maruyung terdapat amalan yang dilakukan secara rutin yaitu dzikir kalimat thoyyibah. Menurut Anda apa tujuan dari adanya dzikir tersebut?
- I: Tujuan supaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang kedua agar bisa menjaga keluarga dari hal-hal yang tidak baik.
- P: Menurut Anda apa makna dari adanya kegiatan dzikir dalam pencak silat Maruyung?
- I: Makna dzikir dalam Maruyung adalah sebagai pengingat Allah, supaya setiap saat setiap waktu selalu ingat Allah SWT.

Wawancara 7

Nama Informan : Afifudin
Jabatan : Anggota
Hari/Tanggal : 14 Agustus 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Kapan kamu bergabung menjadi anggota **Maruyung**?

I: Aku bergabung menjadi anggota Maruyung tahun 2019

P: Siapa pelatih pertamamu?

I: Dan pelatih pertamaku itu Mas Fiqri Alvian

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti Maruyung?

I: Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti Maruyung adalah ketika beraktivitas dan belajar terasa lebih semangat dan hati menjadi jauh lebih tenang.

P: Bagaimana sejarah pencak silat Maruyung yang kamu ketahui?

I: Maruyung adalah sebuah nama padepokan silat yang berada di Banyumas. Di rintis pertama di Pesantren Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Didirikan dengan maksud

mengumpulkan pemuda pemudi daerah sekitar untuk bersatu dan dibekali dengan ilmu agama dan bela diri.

P: Apa saja program kegiatan yang dilakukan di pencak silat Maruyung?

I: Kegiatan di pencak silat Maruyung itu ada rutinan dzikir malam jum'at dan malam rabu

P: Dari yang kamu ketahui, untuk apa sebenarnya dalam dzikir terdapat ayat al-Qur'annya?

I: Sebagai penyemangat dalam melakukan aktifitas sehari-hari

P: Dalam pencak silat Maruyung terdapat amalan yang dilakukan secara rutin yaitu dzikir kalimat thoyyibah. Menurut Anda apa tujuan dari adanya dzikir tersebut?

I: Menurut saya tujuan dari dzikir kalimat thoyyibah yaitu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW

P: Menurut kamu apa makna dari adanya dzikir dalam pencak silat Maruyung?

I: Sebagai ibadah tambahan

Wawancara 8

Nama Informan : Zaeni Abdur Rofiq

Jabatan : Anggota

Hari/Tanggal : 14 Agustus 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Masuk menjadi anggota Maruyung tahun berapa?

I: Saya masuk tahun 2019

P: Dan siapa pelatih pertamamu?

I: Pelatih pertama itu mas Fiqri Alvian

P: Apa yang kamu ketahui tentang pencak silat Maruyung?

I: Pencak silat Maruyung adalah sebuah perguruan yang saya ikuti dimana didalamnya terdapat unsur kerohanian dan jasmani dimana unsur rohaniah membuat saya tertarik karena berbeda dengan yang lain.

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah masuk menjadi anggota Maruyung?

I: Alhamdulillah badan jadi sehat dan belajar menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan mendekat kepada sang kuasa

P: Dalam pencak silat Maruyung terdapat amalan yang dilakukan secara rutin yaitu dzikir kalimat thoyyibah. Menurut Anda apa tujuan dari adanya dzikir tersebut?

I: Tujuannya agar semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mendapatkan keselamatan di berbagai hal

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti dzikir?

I: Menjadi pribadi yang stabil, tidak mudah stress, dapat menghadapi berbagai permasalahan dengan tenang.

P: Menurut kamu apa makna dari adanya dzikir dalam pencak silat Maruyung?

I: Dzikir dalam Maruyung saya maknai sebagai sarana taqorrub dan jalan mencari ketenangan. Karena dengan berdzikir kita akan merasa dekat dengan Allah SWT, dengan merasa dekat dengan Allah itu akan membuat hati menjadi tenang, karena kita akan berharap hanya kepada Allah.

Wawancara 9

Nama Informan : Yayang Hermawan

Jabatan : Anggota

Hari/Tanggal : 14 Agustus 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Tahun berapa kamu masuk menjadi anggota pencak silat Maruyung?

I: Saya masuk Maruyung itu tahun 2020

P: Kalau pelatih awal kamu siapa?

I: Mas Fiqri Alvian

P: Apa yang kamu ketahui tentang pencak silat Maruyung?

I: Pencak silat Maruyung adalah perguruan yang masih ada ikatan dengan perguruan Pagar Nusa, yang sekarang diketuai oleh Abah Nur Akhyadi

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah masuk menjadi anggota Maruyung?

I: Manfaat yang saya rasakan adalah bertambah hubungan kekeluargaan dalam suatu organisasi pencak silat.

P: Bagaimana sejarah Maruyung yang kamu ketahui?

I: Maruyung adalah nama sebuah padepokan silat yang berada di kabupaten Banyumas. Dimana pertama rintisannya berdiri di Pesantren daerah Cimanggung Kabupaten Cilacap. Dahulu padepokan ini konon terbentuk dengan tujuan menyatukan pemuda pemudi masyarakat sekitar yang sudah saling terpecah-pecah. Mengumpulkan para pemuda yang saling bermusuhan dengan memberi pelatihan beladiri guna menarik minat berlatih. Memberi masukan sedikit demi sedikit tentang wawasan keislaman secara terus-menerus disaat latihan beladiri.

P: Dari yang kamu ketahui, untuk apa sebenarnya dalam dzikir terdapat ayat al-Qur'annya?

I: Karena al-Qur'an memiliki manfaat yang sangat banyak, supaya yang mengamalkan dzikir tersebut mendapatkan manfaat juga.

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah melakukan dzikir?

I: Membuat hati menjadi tenang, semangat, dan terjaga dari gangguan-gangguan. Karena dengan berdzikir hati kita akan tenang dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu.

P: Dalam pencak silat Maruyung terdapat amalan yang dilakukan secara rutin yaitu dzikir kalimat thoyyibah. Menurut Anda apa tujuan dari adanya dzikir tersebut?

I: Meminta keselamatan kepada Allah. Dzikir tersebut bertujuan untuk mendapatkan ridho dan keselamatan. Kalau kita berdzikir dengan menyebut asma-Nya, maka kita hanya akan berharap kepada Allah SWT.

P: Menurut kamu apa makna dari adanya dzikir dalam pencak silat Maruyung?

I: Dzikir saya maknai sebagai mengingat Allah. Dzikir itu kan dari artinya adalah mengingat, maka dengan kita berdzikir hati kita akan selalu ingat Allah karena lisan yang terus menyebut asma-Nya.

Wawancara 10

Nama Informan : Rizal Hidayatullah

Jabatan : Anggota

Hari/Tanggal : 14 Agustus 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

I : Informan

P: Masuk menjadi anggota Maruyung tahun berapa, dan pelatih awal kamu siapa?

I: Tahun 2020 dengan pelatih awal Mas Fiqri Alvian

P: Apa yang kamu ketahui tentang pencak silat Maruyung?

I: Maruyung adalah salah satu cabang seni bela diri pencak silat yang ada di Indonesia. Di bawah naungan Nahdlatul Ulama

P: Apa manfaat yang kamu rasakan setelah masuk menjadi anggota Maruyung?

I: Badan menjadi lebih bugar dikarenakan olahraga dan latihan fisik. Menambah teman, pengalaman dan ilmu baru.

P: Apa saja program kegiatan yang dilakukan di pencak silat Maruyung?

I: Dzikir malam jum'at, latihan rutin minggu sore, buka bersama, makan bareng.

P: Bagaimana sejarah pencak silat Maruyung yang kamu ketahui?

I: Maruyung adalah nama dari padepokan silat yang ada di Banyumas, perintis awal berdirinya adalah pesantren yang ada di daerah Cilacap yang mulanya mengumpulkan pemuda-pemuda untuk dilatih bela diri dan menyampaikan ajaran Islam. Syekh Abdullah Sayuti adalah tokoh pencetus pencak silat Maruyung, beliau dari Cilacap mensyiarkan Islam, namun respon masyarakat kurang,

sehingga beliau mencoba untuk menarik minat masyarakat dengan melatih beladiri. Akhirnya banyak yang ikut dalam majelis beliau dan sampai sekarang Maruyung semakin besar.

P: Apa tujuan dari pembacaan dzikir dalam pencak silat Maruyung?

I: Untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dengan berdzikir hati menjadi tenang. Jadi tujuan adanya dzikir supaya kita semakin dekat dengan-Nya karena menyebut asma-Nya.

P: Dari yang kamu ketahui, untuk apa sebenarnya dalam dzikir terdapat ayat al-Qur'annya?

I: Untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan agar hati semakin tenang dalam menghadapi berbagai permasalahan

P: Apa arti lambing Maruyung yang kamu ketahui?

I: Kalo ibu jari dan telunjuk itu artinya dua kalimat syahadat. Syahadat tauhid dan Rosul. bintang segi lima artinya itu berdasarkan asas pancasila dan rukun Islam yang kima. Rantai memiliki artian menggambabarkan bahwa sesame anggota adalah saudara dan saling menjaga persatuan dan kesatuan. Warna merah melambangkan berani bertindak dan berbuat karena benar. Warna biru melambangkan bahwa anggota anggota pencak silat Maruyung sangat mencintai perdamaian. Warna putih merupakan simbol suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Dan warna kuning memiliki simbol hati-hati, bahwa selalu bertindak dengan perhitungan yang benar, sehingga musuh tidak dicari tapi ketika musuh datang pantang berlari.

Lampiran 6.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Musholla Ad-Dzikro (Tempat Pembacaan Dzikir Maruyung)



Pembacaan Dzikir Pencak Silat Maruyung



Pembacaan Dzikir Pencak Silat Maruyung



Foto Setelah Wawancara dengan Kyai Nur Akhyadi



Foto Setelah Wawancara dengan Pengurus Maruyung



Foto Setelah Wawancara dengan Anggota Maruyung



Latihan Maruung di Padepokan Maruyung, Purwanegara



Latihan Maruyung di Lapangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zurnafida
2. NIM : 1817501047
3. Tempat/Tgl. Lahir : Musi Banyuasin, 23 April 2000
4. Alamat Rumah : Desa Timbul Jaya, Kecamatan Muara
Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi
Sumatera Selatan
5. Nama Ayah : Budiono
6. Nama Ibu : Ngatemi
7. Nama Saudara : Riano Prambudi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Al-Khoiriyah Timbul Jaya 2012
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Khoiriyah Timbul Jaya 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Khoiriyah Timbul Jaya 2018
 - d. S1, tahun lulus : UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022

Purwokerto, 5 Januari 2022



Zurnafida

NIM 1817501047